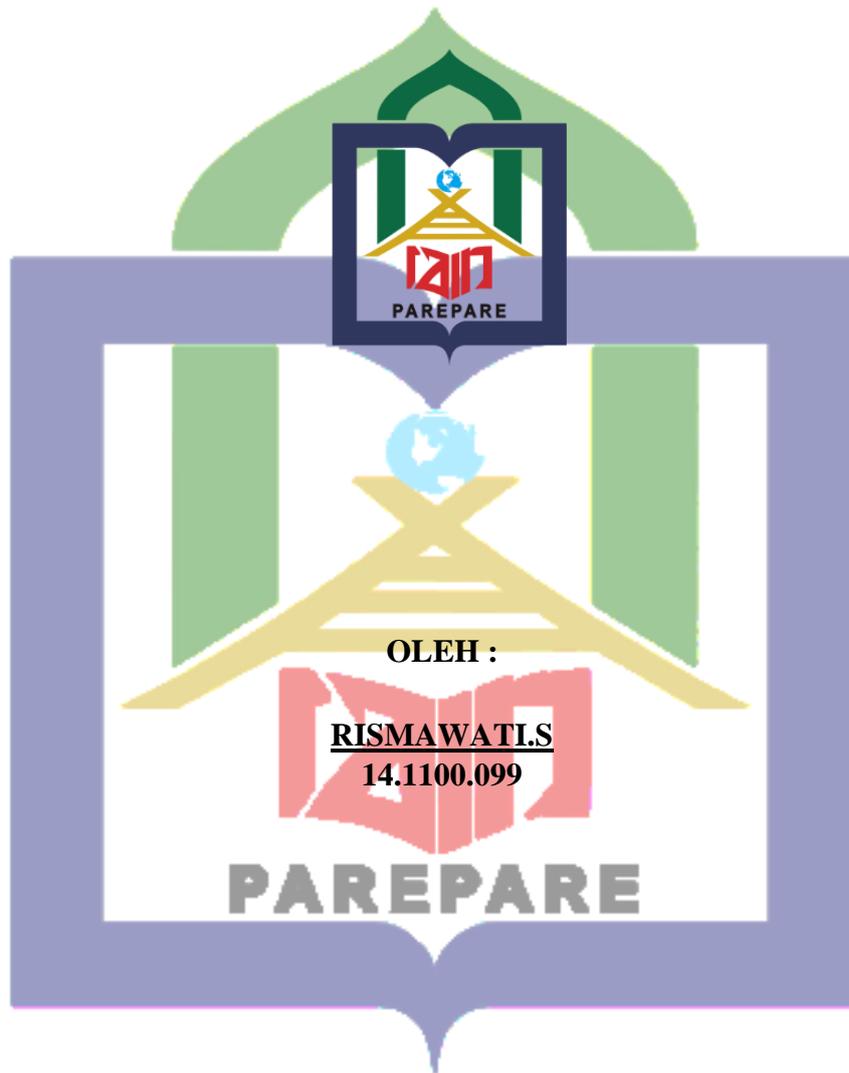


**KOMPETENSI DAN PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD INPRES TANTU
KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
TAHUN 2019**

**KOMPETENSI DAN PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD INPRES TANTU
KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
TAHUN 2019**

**KOMPETENSI DAN PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD INPRES TANTU
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**



Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

**RISMAWATLS
NIM : 14.1100.099**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : RISMAWATLS
Judul Skripsi : Kompetensi Dan Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu Kabupaten Pinrang
NIM : 14.1100.099
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah No Sti.08/PP.00.9/2561/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Muh. Djunaidi Saleh, M.Ag..
Nip : 195412311992031010
Pembimbing Pendamping : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
Nip : 197102082001122002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**KOMPETENSI DAN PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD INPRES TANTU
KABUPATEN PINRANG**

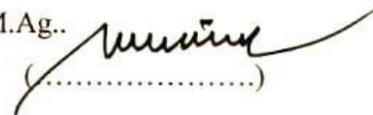
Di susun dan diajukan oleh:

RISMAWATLS
14.1100.099

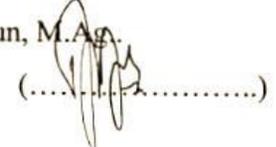
Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 25 Januari 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Muh. Djunaidi Saleh, M.Ag.
Nip : 195412311992031010

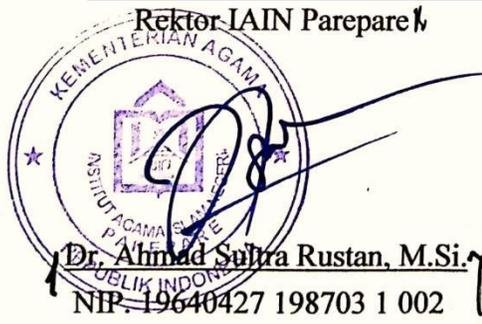


Pembimbing Pendamping : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
Nip : 197102082001122002



PAREPARE

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kompetensi Dan Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : RISMAWATLS

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.099

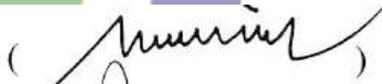
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah No Sti.08/PP.00.9/2561/2017

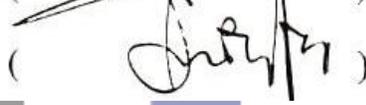
Tanggal Kelulusan : 25 Januari 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Muh. Djunaidi Saleh, M.Ag. (Ketua) ()

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag (Sekretaris) ()

Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M.Hum. (Anggota) ()

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Anggota) ()

Mengetahui

 **Rektor IAIN Parepare**
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغُورُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Rabbul Izzati atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kompetensi dan Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Inpres Tantu Kabupaten Pinrang”. Salam dan shalawat tetap tercurah kepada Rasulullah Saw., karena berkat perjuangannya sehingga Islam masih eksis sampai sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan dan tantangan karena keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan ilmiah, waktu, biaya dan tenaga. Tetapi komitmen yang kuat serta adanya petunjuk dan saran-saran dari berbagai pihak, semua rintangan dan tantangan dapat diminimalkan dan dengan ucapan Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terutama kepada orang tua penulis yang telah ikut membantu baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih atas segala jasa dan sumbangsih yang telah diberikan baik langsung ataupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag dan Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag selaku pembimbing I dan

pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Drs. Abdullah Thahir, M.Si selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare
4. Dr. Tanwir, M.A selaku dosen penasehat akademik penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan sejak semester satu sampai semester terakhir.
5. Guru-guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik peneliti selama menempuh yang namanya pendidikan.
6. Dosen pada program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik selama studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepala Camat Duampanua dan kepala Sekolah beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar

“Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah dan Adab” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

9. Seluruh saudara, yang telah banyak membantu penulis baik morol maupun material selama penulis menjalani studi sejak SD sampai sekarang.
10. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikiran dan terkhusus sahabat terdekat penulis atas nama Mustakim yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam suka maupun duka selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, semoga bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah swt. Dan dengan rendah hati penulis memohon maaf, sekaligus akan berusaha untuk memperbaiki jika dalam skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan, baik secara substansi maupun secara metodologis.

Wassalam

Parepare, 25 Januari 2019
Penyusun,



Rismawati. S

NIM: 14.1100.099

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Rismawati.S
Nim 14.1100.099
Tempat/Tgl. Lahir Tantu, 01 November 1996
Fakultas Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Alamat Lampa Timur
Judul Kompetensi Dan Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Januari 2019

Penyusun,



Rismawati. S

NIM: 14.1100.099

ABSTRAK

RISMAWATLS *Kompetensi dan Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu Kabupaten Pinrang (Di bimbing oleh Muh. Djunaidi dan Muzdalifah Muhammadun)*

Penelitian ini Kompetensi dan Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu, mengemukakan empat rumusan masalah yaitu, bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu, bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu, bagaimana kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu, dan apakah kompetensi dan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu.

Jenis penelitian bersifat kualitatif, dengan menggunakan bentuk deskriptif kualitatif dan memilih beberapa informan untuk melakukan wawancara dan observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui *field research* melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi guru pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu sudah berkompeten karena pihak sekolah telah mencanangkan atau mengajukan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), workshop, dan pelatihan dalam mengelola kelas, sehingga kompetensi guru PAI sudah terjamin akan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki karena baik dari kompetensi pedagogic dan kepribadian, sudah di anggap sangat baik. Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres tantu dalam meningkatkan proses pembelajaran sudah sangat baik di karenakan guru dalam proses pembelajaran, dan mempunyai target yang ingin di capainya, seperti prestasi peserta didik dapat meningkat, mampu bekerja sama dengan peserta didik lainnya, proses pembelajaran menjadi menyenangkan, dan mamapu berintraksi dengan mata pembelajaran yang lain.

Kompetensi dan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bisa di katakan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah sangat berkompeten baik dalam segi mutu dan kualitas. Hal inilah yang dikatakan sebagai peran ketika guru mampu mengaplikasikan kompetensi atau kemampuan yang guru miliki kepada peserta didik untuk peningkatan kualitas pembelajaran. ketika semuanya telah tercapai maka kompetensi dan peran guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik sudah bisa dikatakan berhasil dalam artian guru mampu menjadi multifungsi sehingga peserta didik mengarah ke tujuan mereka.

Kata kunci : kompetensi dan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR INFORMAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan penelitian Terdahulu	11
2.2 Tinjauan Teoritis	13
2.2.1 Kompetensi Guru.....	13
2.2.2 Peran guru	15
2.2.3 Kualitas pembelajaran	25

2.2.4 Pendidikan Agama Islam.....	30
2.3 Tinjauan Konseptual	33
2.4 Bagan Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.3 Fokus Penelitian.....	39
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6 Instrumen Pengumpulan Data.....	42
3.7 Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
4.1 Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu	48
4.2 Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu	54
4.3 Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Inpres Tantu	59
4.4 Kompetensi dan Peran Guru Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu	65
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Identitas Sekolah	Lampiran
Data Lengkap Sekolah	Lampiran
Jumlah Siswa berdasarkan tingkat pendidikan	Lampiran
Daftar keadaan pendidik dan pegawai	Lampiran



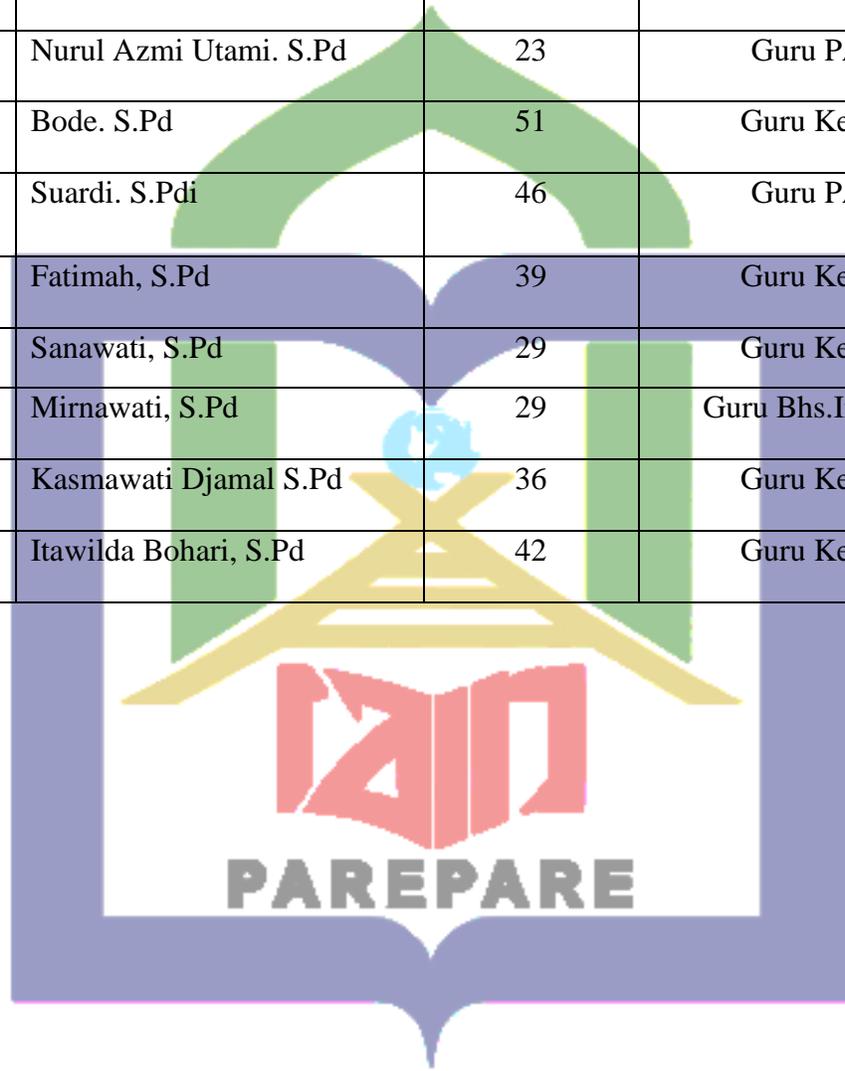
DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
2.4	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	36
	Foto Kegiatan Penelitian	Lampiran 7
	Biografi penulis	Lampiran 8



DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Hasiba. S.Pd	51	Kepala Sekolah
2	Nurul Azmi Utami. S.Pd	23	Guru PAI
3	Bode. S.Pd	51	Guru Kelas
4	Suardi. S.Pdi	46	Guru PAI
5	Fatimah, S.Pd	39	Guru Kelas
6	Sanawati, S.Pd	29	Guru Kelas
7	Mirawati, S.Pd	29	Guru Bhs.Inggris
8	Kasmawati Djamal S.Pd	36	Guru Kelas
9	Itawilda Bohari, S.Pd	42	Guru Kelas



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul
Lampiran 1	Surat Rekomendasi Izin dari Kampus
Lampiran 2	Surat Rekomendasi Izin dari Pemerintahan Kabupaten Pinrang
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 4	Profil Sekolah
Lampiran 5	Validasi Instrumen Penelitian
Lampiran 6	Keterangan Bukti Wawancara
Lampiran 7	Foto Kegiatan Penelitian
Lampiran 8	Biografi Penulis



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Menurut UU RI 20, Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dari keterangan UU yang di atas, gurulah yang harus menciptakan suasana yang aktif agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Jadi guru harus bijak melihat situasi dan kondisi dari peserta didik supaya tidak mengganggu mood dari siswa atau peserta didik.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting.

Guru bukan hanya sekedar penyampaian materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatan sebagai sentral pembelajaran, kenapa peneiliti mengatakan bahwa guru

¹Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. I; Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, 2003), h. 3.

bukan hanya menyampaikan materi saja karena kita bisa lihat bagaimana kompetensi guru dan perannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan menggabungkan berbagai pengalaman belajar.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Islam dalam ajarannya memberikan kedudukan tersendiri terhadap beberapa golongan manusia dengan meningkatkan derajatnya dibandingkan dengan yang lain. Adapun golongan manusia tersebut adalah orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11, yang berbunyi.²

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ط
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah:11).³

²Prof. Dr. Umar Tirtarahardja dan Drs.S.L.La Sullo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta RINEKA CIPTA 2005) h. 33.

³Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung Jakarta:CV.Nala Dana, 2006), h. 792.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh ummat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan masyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Menurut Ahmad D. Marimba, yang dikutip oleh Nur Uhbiyati dalam buku Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan bahwa, pendidikan Islam adalah “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ukuran-ukuran Islam”. Karena pendidikan Agama Islam merupakan bagian pendidikan yang amat penting berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai. Oleh karena itu, pendidikan Agama Islam juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintahan.⁴

Pengertian lain tentang pendidikan dalam pandangan Islam, tidak cukup hanya memberi ilmu dunia, tetapi juga harus dilengkapi dengan ilmu akhirat. Seorang pendidik dalam mengajar peserta didik disebuah lembaga tidak hanya mengajari ilmu matematika, ilmu alam, atau ilmu sosial, tetapi juga mendidik budi pekerti kepada peserta didiknya melalui pemahaman agama.⁵ Pengertian lain pendidikan adalah:

T.W Moore “*philosophy of education:an introduction*” mengatakan bahwa: *Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skill and understanding from one person to another.*⁶“(Pendidikan adalah sebuah perusahaan yang bertujuan menghasilkan tipe orang tertentu dan bahwa ini dicapai dengan transmisi pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dari satu orang ke keorang lain)”.

⁴Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II: Bandung, Pustaka Setia, 1998), h.9.

⁵Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta : Ar-Ruzz media, 2012), h. 7

⁶T.W Moore, *philosophy of education: an introduction* (London : Routledge and kegan paul, 1992), h. 66

Dengan demikian pendidikan Islam adalah sebuah proses belajar mengajar peserta didik untuk lebih memahami syariat Islam sehingga memiliki karakter pribadi yang baik dan tingkah laku terpuji (akhlakul karimah) yang ada di lingkungannya. Begitu penting pendidikan Agama Islam, maka dalam berbagai tingkat lembaga pendidikan, studi bidang pendidikan Agama Islam yang harus diajarkan pada peserta didik.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Olehnya itu guru harus dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih efektif juga menarik, sehingga peserta didik merasa senang dan merasa tertarik untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Pada umumnya, di sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi tinggi akan menerapkan pembelajaran dengan model ceramah di mana guru aktif dan peserta didik hanya mendengarkan.⁷

Kompetensi seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 4 (empat), yaitu kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.⁸ Dalam hal ini hanya ada

⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Cet IV. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), h.18.

⁸Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. h. 18.

dua kompetensi yang akan di bahas kompetensi pedagogic dan kompetensi kepribadian.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelolah proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi kepribadian, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat. Kompetensi sosial itu adalah guru mampu berintraksi dan berkomunikasi secara efektif. Dan yang terakhir kompetensi keprofesionalan meliputi kepakaran dan keahlian dalam bidangnya yang menguasai bahan yang harus di ajarkan dan beserta metodenya.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan, guru memegang peran yang penting terutama dalam pembentukan watak dan kepribadian anak didik yang notabene merupakan bibit-bibit yang nantinya akan ikut serta dalam pembangunan nasional. Di tangan guru inilah tunas-tunas bangsa akan terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu mempersembahkan yang terbaik untuk negeri.

Guru harus mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar, agar mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga apa yang menjadikan tujuan tercapai.

Dengan adanya guru yang berkemampuan dan memberikan peran dalam menyampaikan atau dalam mendesain materi pembelajaran, peserta didik mampu

menerima makna dari apa yang disampaikan sehingga mereka dapat lebih memahami sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik.

Di lingkungan sekolah, guru dijadikan sebagai model yang memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Muhammad Salahuddin Ali Mujadir, mengatakan bahwa:

أَمَّا التَّدْرِيسُ فَهُوَ عَمَلٌ (رَسْمِيٌّ) أَوْ نَشَاطٌ يُمَارَسُ بِقَصْدٍ تَهْيِئَةً أَكْبَرًا فُرْصَةً
لِلْمُتَعَلِّمِ كَيْ يُرَبِّي. فَهُوَ أَسْلُوبٌ إجْتِمَاعِيٌّ أَوْجَدْتُهُ حَاجَةً الْمُجْتَمَعِ لِلإِضْهَامِ فِي تَرْبِيَةِ
الصِّغَارِ، بِمَا يَحَقِّقُهَا لِأَلَا الْمُجْتَمَعِ فِي أَفْرَادِهِ⁹

Maksud dari kutipan di atas adalah pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik agar mereka dapat berproses dan belajar dengan baik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan perbaikan sikap atau tabiat dan keyakinan kepada peserta didik terhadap ilmu yang diperoleh. Oleh karena itu proses pembelajaran yang efektif tergantung dari guru yang mengajar.

Pernyataan tersebut berarti bahwa guru memiliki peranan penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks yang lebih khusus, guru harus memiliki kompetensi yang hebat, wawasan yang luas, menguasai ilmu yang akan diajarkan sekaligus memiliki keterampilan untuk mengajar. Hal tersebut dapat dicapai jika guru terus menerus meningkatkan kualitas dirinya.¹⁰

Jika kita melihat realitas sekarang, maka akan kita temukan bahwa guru yang ideal adalah guru yang melaksanakan tugasnya dengan profesional dan

⁹Muhammad Salahuddin Ali Mujadir, *Tadrusul Lugatul Arabiyah* (Kuwait: Darul Qalam, t.th 1974), h. 37.

¹⁰Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, h. 146.

berkemampuan dan berkualitas. Tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa masa depan masyarakat bangsa dan Negara ditentukan oleh guru.

Di sekolah, guru merupakan mendidik anak dalam segala hal. Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar.¹¹ Menurut William Willen yang mengemukakan bahwa:

*Learning is further enhanced when they are encouraged to apply knowledge in authentic or those that come as close as possible to reflecting life outside classroom.*¹²

Terjemahan dari kalimat di atas adalah pembelajaran kemudian meningkatkan ketika para siswa didorong untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi yang sebenarnya atau semirip mungkin gambaran hidup di luar kelas.

Dalam kompetensi dan peran seorang guru di SD Inpres Tantu seharusnya memiliki peran yang sangat besar dalam artian mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi pendidikan Agama Islam dalam lingkup sekolah maupun pendidikan yang berguna bagi di luar sekolah.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa sangat besar peran dan fungsi menejemen dalam suatu organisasi khususnya dalam pendidikan dan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain guru yang berperan penting terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik dalam kaitannya atau hasil akhir dari peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang Kompetensi Dan Peran Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu Kabupaten Pinrang.

¹¹Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar ana* (Cet III. Jogjakarta:Java Litera 2013), h.34.

¹²William Willen, Janice Hutchison Margareth Ishler, *Dynamics of Effective Secondary Teaching six edition* (New York: Pearson 2008),h. xi.

1.2 Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah kompetensi dan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Agar lebih sistematis dalam memahaminya maka masalah pokoknya diatas penulis membagi ke dalam sub pokok masalah yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu?

1.2.2 Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu?

1.2.3 Bagaimana kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu?

1.2.4 Apakah kompetensi dan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu ?

1.3 Tujuan penelitian

Pada dasarnya segala sesuatu yang dilakukan diharapkan agar mencapai tujuan sebagaimana yang telah diinginkan sebelumnya, tujuan diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan tercapai setelah selesainya sesuatu kegiatan. Dengan demikian pula halnya dengan penelitian ini, yang merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Adapun tujuan yang dimaksud sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu.

1.3.2 Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu.

1.3.3 Untuk mengetahui kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu.

1.3.4 Untuk mengetahui kompetensi dan peran guru dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari beberapa tujuan di atas, diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan bagi peneliti

Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal dan menambah wawasan yang berguna bagi karir peneliti baik secara teori maupun praktek untuk menjadi guru yang profesional dimasa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan nilai tambah dalam khazanah keilmuan dalam kaitannya dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

1.4.3 Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pendidik sebagai perbaikan, pembinaan dan pengembangan sekaligus menjadi masukan (input) bagi para pendidik dan menjadi bahan renungan sebagai pendidik. Penelitian ini juga kegunaannya untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan khususnya bagi penelitian dalam mengkaji tentang kompetensi guru dan peranannya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

1.4.4 Kegunaan bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam rangka memecahkan problematika yang ada dalam proses pembelajaran yang akan membentuk terhadap pengembangan mutu pendidikan disekolah.

1.4.5 Kegunaan bagi pendidikan

Penelitian ini dapat membantu dan memberi informasi dan pengetahuan sekaligus sebagai bahan acuan pembelajaran, khususnya dalam menyampaikan materi atau penjelasan secara efektif dan efisien agar memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang diterimanya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kompetensi dan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Inpres Tantu, belum pernah dilakukan yang sama dengan penelitian sebelumnya namun salah satu skripsi yang terdahulu yang memungkinkan mirip dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Salpiah dengan judul penelitian “Kompetensi sosial guru dan pengaruhnya terhadap kecerdasan peserta didik SDN 63 Parepare Kec. Soreang Kota Parepare”. Penelitian ini menjelaskan lebih detail kompetensi sosial guru.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti di lapangan kesimpulannya bahwa dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan emosional siswa ditentukan atau terpengaruh oleh kompetensi sosial guru sebesar 21,16%, maka 78,84% lagi ditentukan oleh faktor lain. Oleh karena itu, kompetensi sosial guru sangat penting dalam proses pembelajaran.¹

Skripsi yang kedua Lussyana Watie dengan judul penelitian “Peranan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian ini menjelaskan lebih detail kepada kompetensi pedagogik guru.

Dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu peranan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru aqidah akhlak yaitu memiliki kemampuan memahami peserta didik, mampu merancang pembelajaran dikelas, mampu menggunakan metode

¹Salpiah, *Kompetensi Sosial Guru dan Pengaruhnya terhadap Kecerdasan Peserta Didik SDN 63 Parepare Kec. Soreang Kota Parepare* (Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2012).

mengajar, mampu melaksanakan pembelajaran interaktif, mampu mengevaluasi hasil belajar dan mampu memberikan penilaian.

Kemampuan peranan pedagogik yang dimiliki oleh guru aqidah akhlak belum berperan secara maksimal dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di MIN 6 lampung selatan kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan di karenakan kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar mengajar di rumah.²

Tesis yang ketiga Ahmad Iskandar Magister (S2) dengan judul penelitian “Kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 1 Namlea Kabupaten Buru”. Penelitian ini mengarah pada kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan agama Islam, dilihat dari perencanaan pembelajaran tidak berjalan dengan baik, mulai dari kinerja guru melakukan mengelola kelas peserta didik tidak merata, menggunakan metode kurang variatif dan monoton, penguasaan materi masih kurang. Adapun hasil pelaksanaan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 1 Namlea Kabupaten Buru, pada umumnya belum menampilkan kinerja guru yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Namlea Kabupaten Buru.³

²Lussyana Watie, *Peranan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan* (Skripsi Serjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016).

³Ahmad Iskandar, *Kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 1 Namlea Kabupaten Buru* (Magister (S2) Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012)

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Kompetensi guru

2.2.1.1 Pengertian Kompetensi guru

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.⁴ Kata kemampuan berasal dari bahasa Inggris yaitu “Competence” yang berarti “Kompetensi”.⁵ Jadi kemampuan identik dengan kompetensi, maka dalam hal ini penulis akan menguraikan masalah kompetensi seorang guru. Adanya kemajuan zaman semakin cepat maka guru dituntut dapat beradaptasi secara menyeluruh baik terhadap pelaksanaan pendidikan maupun keterampilan tertentu yang melingkupinya, di samping faktor kepribadian yang semakin mantap dan meyakinkan, maka perlu adanya kompetensi.

Kompetensi keguruan menunjuk kuantitas serta kualitas layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan secara terstandar. Untuk memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan kompetensi guru, maka dalam buku “Menjadi Guru Profesional”, dikatakan bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,

⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta:RajaGrafindo Persada,2007),h.55.

⁵Jhon M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1984), h.132.

keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan⁶

Beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dasar atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, untuk menentukan suatu hal. Kompetensi guru merupakan kewenangan guru untuk melakukan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaannya guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.

2.2.1.2 Kompetensi Guru

Seorang guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia memiliki kemampuan dasar atau kompetensi keguruan yang dimilikinya. Karena hal ini mempunyai pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan pengajarnya.

Di dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada pasal 8 tentang kompetensi dijelaskan pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi:

⁶Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Surabaya: Kesindo Utama,2006), h.5.

1. Kompetensi Pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.
2. Kompetensi kepribadian, kepribadian yang mantap, skil dewasa, arif dan pribawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat.

Keedua kompetensi di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi pengenalan peserta didik secara mendalam, penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Persoalan yang penting dalam dunia pendidikan adalah keberhasilan proses pembelajaran. Hasil pendidikan ini akan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuan sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh para pendidik berpotensi pada peserta didik. oleh karena itu pendidik sebagai pelaksana utama dalam pendidikan harus beresikap profesional dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

2.2.2 Peran Guru

2.2.2.1 Pengertian Peran

Teori peran adalah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial misalnya ibu, manajer, guru. Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang

bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain. Teater adalah metafora yang sering digunakan untuk mendeskripsikan teori peran.⁷

Meski kata ‘Peran’ sudah ada di berbagai bahasa Eropa selama beberapa abad, sebagai suatu konsep sosiologis, istilah ini baru muncul sekitar tahun 1920-an dan 1930-an. Istilah ini semakin menonjol dalam kajian sosiologi melalui karya teoritis Mead, Moreno, dan Linton. Dua konsep Mead, yaitu pikiran dan diri sendiri, adalah pendahulu teori peran.

Tergantung sudut pandang umum terhadap tradisi teoritis, ada serangkaian ‘jenis’ dalam teori peran. Teori ini menempatkan persoalan-persoalan berikut mengenai perilaku sosial :

1. Pembagian buruh dalam masyarakat membentuk interaksi di antara posisi khusus heterogen yang disebut peran.
2. Peran sosial mencakup bentuk perilaku ‘wajar’ dan ‘diizinkan’, dibantu oleh norma sosial, yang umum diketahui dan karena itu mampu menentukan harapan.
3. Peran ditempati oleh individu yang disebut ‘aktor’.
4. Ketika individu menyetujui sebuah peran sosial (yaitu ketika mereka menganggap peran tersebut ‘sah’ dan ‘konstruktif’), mereka akan memikul beban untuk menghukum siapapun yang melanggar norma-norma peran.
5. Kondisi yang berubah dapat mengakibatkan suatu peran sosial dianggap kadaluarsa atau tidak sah, yang dalam hal ini tekanan sosial berkemungkinan untuk memimpin perubahan peran.
6. Antisipasi hadiah dan hukuman, serta kepuasan bertindak dengan cara prososial, menjadi sebab para agen patuh terhadap persyaratan peran.⁸

Perbedaan teori peran, di satu sisi ada sudut pandang yang lebih fungsional, yang dapat dibedakan dengan pendekatan tingkat lebih mikro berupa tradisi interaksionis simbolis. Jenis teori peran ini menyatakan bagaimana dampak tindakan

⁷Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosda, 2007),h. 60.

⁸Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. h. 66.

individu yang saling terkait terhadap masyarakat, serta bagaimana suatu sudut pandang teori peran dapat diuji secara empiris.

Kunci pemahaman teori ini adalah bahwa konflik peran terjadi ketika seseorang diharapkan melakukan beberapa peran sekaligus yang membawa pertentangan harapan.

Teori peran sangat berkaitan erat dengan yang namanya sosialisasi. Sejumlah sosiologi menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (Role theory). Walau park menjelaskan dampak masyarakat atas perilaku kita dalam hubungannya dengan peran, namun jauh sebelumnya, seseorang antropologi, telah mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang di tetapkan oleh budaya.

Sesuai dengan teori ini harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya.

Yang akan menjadi fokus penelitian penulis adalah kompetensi terkhusus pada peran guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

2.2.2.2 Peran Guru

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah,

khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidikan ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya. Bedanya, istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidikan dipakai di lingkungan formal, informal maupun nonformal.⁹

Melalui rancangannya guru mengembangkan tujuan yang akan dapat di capai dan akan di munculkan dalam tahap kulminasi. Dia mengembangkan rasa tanggung jawab, mengembangkan keterampilan fisik dan keterampilan intelektual yang telah di rancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui kurikulum.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas sebagai guru adalah berat tetapi mulia. Dikatakan berat sebab jabatan guru menuntut pengorbanan yang besar serta dedikasi yang tinggi. Seorang guru tidak dapat mengelak dari tugasnya dalam waktu dan dimanapun bila anak didiknya membutuhkan pertolongan atau bantuannya. Gurulah yang membuat seorang peserta didik yang tadinya tidak tahu apa-apa jadi bisa pandai.¹⁰

Peran guru pendidikan merupakan salah satu hal penting guna memajukan suatu bangsa. Dengan pendidikan yang maksimal barulah suatu Negara akan dapat berdiri kokoh dan maju sesuai dengan perkembangan zaman yang meliputi :

2.2.2.1 Sebagai pendidik

⁹H. Hamdana Ihsan dan H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia 2007), h.93.

¹⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung, Remaja Rosda Karya,2008), h.65.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral, dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Peran guru sebagai pendidik (nurturer) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.¹¹

2.2.2.2 Sebagai pengajar

Sejak adanya kehidupan sejak itu pulalah di mulai pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan hak dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang

¹¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan*, h.37.

belum di ketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang di pelajari. Berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi yang begitu pesat perkembangannya, belum mampu menggantikan peran dan fungsi guru, hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsinya, itupun terjadi di kota-kota saja, ketika para peserta didik memiliki berbagai sumber belajar di rumahnya. Guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dan kegiatan proses pembelajaran. Sebelum mengajar guru mengarahkan pertanyaan kepada siswa, misalnya apa yang harus dilakukan agar siswa mudah mempelajari bahan pelajaran sehingga tujuan belajar tercapai secara optimal. Pertanyaan tersebut mengandung makna bahwa tujuan mengajar adalah mempermudah siswa belajar. Inilah hakikat peran fasilitator dalam proses pembelajaran.

Proses guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar. Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah seperti persiapan perkawinan dan kehidupan keluarga, hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual dan memilih pekerjaan di masyarakat, hasil belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial tingkah laku sosial anak. Kurikulum harus berisi hal-hal tersebut di atas sehingga anak memiliki pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dianut oleh bangsa dan negaranya, mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup dalam masyarakat dan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuannya lebih lanjut.

2.2.2.3 Sebagai Perancang Pembelajaran

Pihak departemen pendidikan Nasional telah memprogram bahan pembelajaran yang harus diberikan guru kepada peserta didik pada suatu waktu tertentu. Di sini guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan PBM

tersebut dengan memerhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi :

- a) Membuat dan merumuskan TIK.
- b) Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa, komprehensif, sistematis, dan fungsional efektif.
- c) Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.
- d) Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran.
- e) Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memerhatikan relevansi (seperti juga materi), efektif dan efisien kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktek.¹²

Jadi, dengan waktu yang sedikit atau terbatas tersebut, guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dan perencanaan.

2.2.2.4 Sebagai Pengelola Kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar ter'arah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain guru, hubungan pribadi antara peserta didik di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

¹²Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Cet IV. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), h. 22.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.¹³

2.2.2.5 Sebagai Pengarah Pembelajaran

Peran guru sebagai pengarah pembelajaran hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai berikut :

- a) Membangkitkan dorongan peserta didik untuk belajar.
- b) Menjelaskan secara konkret, apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.¹⁴

Guru sangatlah berperan dalam melakukan tindakan apalagi dalam hal pengarah pembelajaran, guru harus mampu membuat situasi dalam pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

¹³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet 22. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 10.

¹⁴Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. 23.

2.2.2.6 Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemostrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang creator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainnya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreatifitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik sekarang.¹⁵

2.2.2.7 Sebagai Inspirator

Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.¹⁶

¹⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan*, h.52.

¹⁶Syaiful Bahri Djamil, *Guru Dan Anak Didik (Ed. 2, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)*. h, 43.

2.2.2.8 Sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan peserta didik di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklarifikasikan apakah seorang peserta didik termasuk kelompok peserta didik yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena, dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh peserta didik setelah ia melaksanakan proses belajar.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar – mengajar akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.¹⁷

2.2.3 Kualitas Pembelajaran

2.2.3.1 Pengertian Kualitas Pembelajaran

Istilah kualitas berasal dari bahasa Inggris (Quality) dan sepadan dengan kata mutu dalam bahasa Indonesia, merupakan istilah yang sudah tidak asing atau dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini biasanya didahului atau dibarengi dengan kata lain, seperti kualitas ekspor, kualitas impor, kualitas keimanan, kualitas kecerdasan, guru yang berkualitas, peserta didik yang berkualitas, dan lain sebagainya. Kata kualitas adalah tingkatan atau baik buruknya sesuatu baik yang berupa benda atau manusia.

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah ukuran baik buruk, mutu, taraf, atau derajat dari kecerdasan, kepandaian dan sebagainya.¹⁸ Sedangkan menurut Nana Sudjana, pengertian secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para peserta didik dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.¹⁹

¹⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 11.

¹⁸Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer (CET I, PT Remaja Rosdakarya. 2014)*, h. 194.

¹⁹Nana Sudjana, *proses Belajar Mengajar (Cet. III, Jakarta: Rajawali Pres, 1989)* h. 87.

Konsep peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan, suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif.

Mutu sama dengan artian kualitas dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu kualitas mengandung pengertian tingkat baik dan buruknya suatu kadar dan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan dan sebagainya) mutu.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti : bahan air (kognitif, efektif, atau psikomotorik). Metodologi (berpariasi sesuai kemampuan guru). Sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber data lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Pius A Partanto dan M.Dahlan Al Barry mengatakan bahwa kualitas adalah mutu baik buruknya barang. Dari pengertian tersebut maka kualitas atau mutu dari sebuah pendidikan harus ditingkatkan baik itu sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, kualitas lulusan dan sebagainya. Dari berbagai pengertian yang ada pengertian kualitas pendidikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal.

Adapun pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan sendirinya.²⁰

4. ²⁰Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Mengajar* (Jakarta:Bumi Aksara 1995).h.

Salah satu komponen pendidikan yang mendukung tugas guru atau tenaga kependidikan tersebut, adalah penguasaan yang baik terhadap strategi pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan amat bergantung antara lain pada penguasaan tenaga pendidikan terhadap strategi pembelajaran.²¹ Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan aktivitas, dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.

Kualitas pembelajaran adalah salah satu bentuk penelitian yang didasarkan langsung pada permasalahan di lapangan, khususnya dalam pembelajaran. Adapun strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan masalah pembelajarannya secara profesional. Pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran merupakan dampak logis dari perkembangan kecerdasan emosional yang sangat pesat. Di samping itu, perlu pilihan atas konsep-konsep pembelajaran yang mendidik yang di perlukan untuk meningkatkan kualitas lulusan.

Perguruan tinggi yang memiliki program pendidikan tenaga kependidikan sudah selayaknya memelopori pengembangan pembelajaran berbagai bidang studi karena pembelajaran merupakan program unggulan lembaga kependidikan. Inovasi pembelajaran melalui adopsi atau adaptasi gagasan, praktik, atau objek yang telah ada yang dianggap baru oleh seorang pendidik, kemudian dimodifikasi sesuai dengan keadaan pembelajaran di kelas. Di dalam pakar pendidikan yang telah memiliki pengalaman dalam pembelajaran yang bersifat original sesuai dilaksanakan secara

²¹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Ed. 1, Jakarta:Kencana Prenada Media Group 2009). h, 4.

berkesinambungan akan memberi dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, kualitas pembelajaran dalam proses sarana dan prasarana, dan hasil belajar peserta didik, kepribadian dan keprofesionalan pendidik.

Tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah salah satu bentuk penelitian yang didasarkan langsung pada permasalahan di lapangan, khususnya dalam pembelajaran. Peneliti untuk memecahkan permasalahan tersebut. Peneliti tidak sekedar menerapkan teori, model atau strategi pembelajaran yang diperoleh dari hasil kajian literature, tetapi juga dituntut untuk melakukan berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan permasalahan dalam pembelajaran.

2.2.3.2 Indikator Kualitas Pembelajaran

Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena beberapa alasan berikut :

1. Prestasi peserta didik meningkat

Prestasi peserta didik yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajan yang selama ini pendidikan Agama berlangsung mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (rasa), dan psikomotorik (tingkah laku).

2. Peserta didik mampu bekerja sama

Di dalam pembelajaran diperlukan suatu kerja sama antara peserta didik ataupun peserta didik dengan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. keharmonisan perlu dijaga dan dipelihara dengan mewujudkan sikap adanya saling pengertian untuk tidak saling

mendominasi, adanya saling menerima untuk tidak saling berjalan menurut kemauannya sendiri, adanya saling percaya untuk tidak saling mencurigai, adanya saling menghargai dan saling kasih sayang untuk tidak saling membenci dan irih hati.

3. Adanya pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu peserta didik dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diserap oleh guru, karena apabila peserta didik tidak menyenangi pembelajaran maka materi pembelajaran tidak akan membekas pada diri peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan biasanya dengan menggunakan metode yang bervariasi dan membentuk suasana kelas yang menarik.

4. Mampu berinteraksi dengan mata pembelajaran lain

Problematika kehidupan dunia tidak hanya ada pada masalah keagamaan saja, akan tetapi lebih banyak dalam bidang-bidang keduniaan. Dalam hal ini pendidikan agama bisa menjadi solusi dari semua bidang asalkan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain.²²

Maka indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajar.

2.2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Dalam hal pembelajaran harus ditunjang dengan sebaik-baiknya dan selengkap-lengkapnyanya agar proses pembelajaran menjadi lancar, adapun hal-hal yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut diantaranya adalah:

²²A. Rifqi Amin. [https:// dokumen. Tips/documents/ pengertian-kualitas-pembelajaran-dan-indikator-kualitas-pembelajaran.html](https://dokumen.tips/documents/pengertian-kualitas-pembelajaran-dan-indikator-kualitas-pembelajaran.html) (Diakses pada tanggal 22 April 2018).

1. Pengetahuan
2. Kemampuan membuat perencanaan pembelajaran
3. Kemampuan menggunakan media atau alat bantu pelajaran
4. Kemampuan menggunakan metode
5. Kemampuan mengelola kelas.
6. Kemampuan mengevaluasi.²³

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai kualitas pembelajaran penelitian, maka kualitas pembelajaran yang peneliti maksudkan adalah kualitas dari seorang peserta didik dalam hal peningkatan hasil belajar, peserta didik mampu bekerja sama, adanya pembelajaran yang menyenangkan, dan mampu berinteraksi dengan mata pelajaran yang lain. Karena dalam hal kualitas pembelajaran diharuskan peserta didik mempunyai mutu atau intelektual yang berkualitas dalam hal pembelajaran pendidikan Agama Islam.

2.2.4 Pendidikan Agama Islam

2.2.4.1 Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *Intruction* yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *instruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik, pembelajaran disebut juga kegiatan *instruksional* yaitu suatu usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif

²³A. Rifqi Amin. [https:// dokumen. Tips/documents/ pengertian-kualitas-pembelajaran-dan-indikator-kualitas-pembelajaran.html](https://dokumen.tips/documents/pengertian-kualitas-pembelajaran-dan-indikator-kualitas-pembelajaran.html) (Diakses pada tanggal 22 April 2018).

tertentu dalam kondisi tertentu. Jadi, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.²⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang terjadi secara edukatif antara pendidik dengan peserta didik dalam mengelola lingkungan belajar, dimana juga terdapat proses untuk memilih, menetapkan, mengembangkan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Nasir A. Bakri dalam buku *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* mengemukakan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama.²⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membentuk peserta didik dalam belajar Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang bermuatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islam, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik.

Metodologi pendidikan Agama Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara-cara yang harus ditempuh atau di pergunakan dalam upaya menyampaikan materi pendidikan Agama Islam kepada objek yaitu manusia (peserta Didik), berdasarkan pertunjukan atau tuntunan al-qura'an dan assunnah.

²⁴Nasir A. Bakri, *Metode Pembelajaran Agama Islam Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Eja_Publisher, 2014). h.4-5.

²⁵H. Nasir A. Bakri, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta, Maret, 2014), h. 7.

Metode pendidikan agama Islam sebenarnya bertujuan untuk menjadikan proses dan hasil pembelajaran ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Agama Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantap di samping bermanfaat untuk mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

2.2.4.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain.²⁶ Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan akan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
2. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
3. Dimensi penghayatan atau pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
4. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diiteralisasi oleh peserta didik itu dan mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.²⁷

²⁶Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2008), h. 86.

²⁷Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana pernada media Group, 2008), h. 71.

Untuk menjadi pendidik yang profesional tidaklah mudah karena harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Kompetensi dasar (basic Competency) bagi pendidik ditentukan oleh tingkat lebelnya dari bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya. Hal tersebut karena potensi merupakan tempat dan bahan untuk memproses semua pandangan sebagai bahan untuk menjawab semua rangsangan yang datang darinya. Potensi dasar ini adalah milik individu sebagai hasil dari proses yang tumbuh karena adanya anugerah dan inayah dari Allah SWT. Dalam melaksanakan pendidikan Islam, seorang pendidik sebaiknya mampu memberikan respon terhadap potensi yang dimiliki oleh peserta didik.²⁸

Dalam pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Selain Pendidikan yang diberikan oleh guru orang dewasa juga sangat berperan penting Karena, orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu melakukan tugas sehingga makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis memberikan pengertian judul secara harfiah yaitu:

2.3.1 Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah penguasaan seorang guru atau keahlian yang merupakan syarat yang pertama dalam melaksanakan tugas-tugasnya demi

²⁸Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta;amzah.2010), h. 91.

tercapainya tujuan yang diinginkan yang dituntut oleh jabatan seseorang.²⁹ Sebagaimana orang menilai bahwa dokter, ahli hukum, insinyur, dan sebagainya sebagai profesi tersendiri, begitupun dengan guru adalah profesi tersendiri. Pekerjaan ini tidak sembarang orang yang mengerjakan karena harus memiliki kemampuan atau keahlian tersendiri.³⁰

2.3.2 Peran Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pembelajaran di sekolah atau di dalam kelas.³¹ Dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk mencapai pembentukan kedisiplinan di dalam pembelajaran. Secara umum guru adalah pendidika dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi normal. Dalam definisi yang lain juga bahkan lebih luas menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tutor, dan tutor.³²

Wrightman (1997) dalam bukunya Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa peran guru adalah “terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya”.³³ Sedangkan kompetensi dan peranan guru dalam proses belajar –mengajar juga meliputi banyak

²⁹Akyas Azhari, *Psikologis Pendidikan* (Cet.I, Semarang: Toha Putra, 1996), h.62.

³⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. IX. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h 117.

³¹Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul* (Cet V; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.42.

³²Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Cet.1, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016),h. 1.

³³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Edisi II, Cet. VIII (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1997), h.4.

hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principle of Student Teaching*, antara lain “guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor”.³⁴

Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki banyak fungsi sebagai tenaga pendidik karena guru tidak hanya menyampaikan sejumlah materi tetapi juga mampu memberikan perubahan pada akhlak peserta didik.

2.3.3 Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah salah satu bentuk penelitian yang didasarkan langsung pada permasalahan di lapangan, khususnya dalam pembelajaran. Adapaun strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan masalah pembelajaran secara profesional. Pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran merupakan dampak logis dari perkembangan kecerdasan emosional yang sangat pesat.

2.3.4 Pendidikan Agama Islam

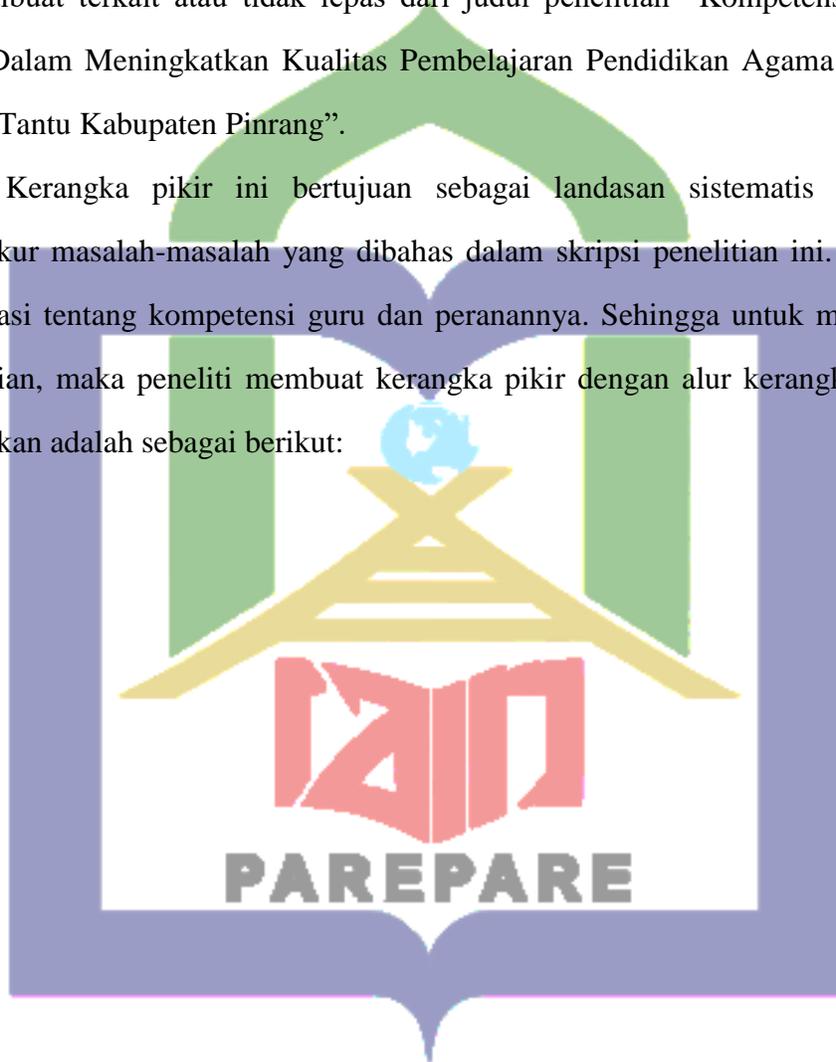
Pendidikan agama Islam adalah suatu proses pembentukan pribadi Muslim yang taat, berilmu dan beramal shalih. Dalam hal ini guru melakukan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan Agama Islam sebagai suatu pandangan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

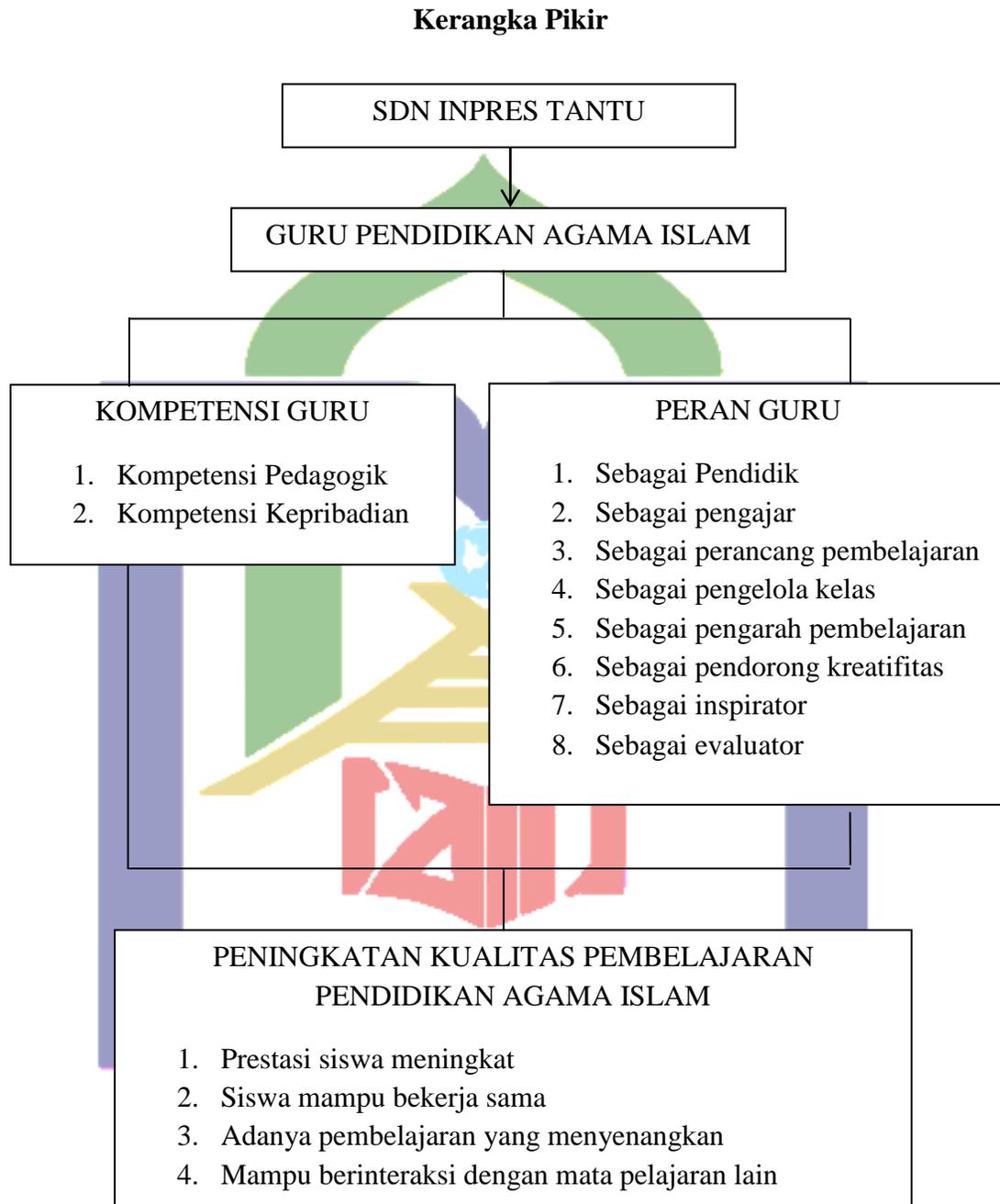
³⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h.9.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Bagan yang dibuat adalah cara berpikir peneliti guna mempermudah berpikir pembaca sehingga lebih mudah untuk dipahami dan di mengerti. Adapun bagan yang akan dibuat terkait atau tidak lepas dari judul penelitian “Kompetensi Dan Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu Kabupaten Pinrang”.

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis berpikir dan mengukur masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi penelitian ini. Memperoleh informasi tentang kompetensi guru dan peranannya. Sehingga untuk mempermudah penelitian, maka peneliti membuat kerangka pikir dengan alur kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:





Bagan 1. Kerangka Pikir Kompetensi dan Peran Guru

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan penulis adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan, pendekatan empiris adalah pengetahuan yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap fenomena yang terjadi dan diperoleh dari hasil penelitian dan observasi. Sedangkan pendekatan teoritis yakni sesuai dengan literatur baik dari buku, jurnal maupun internet.

Penelitian deskriptif adalah metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹

Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.² Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.³ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empiris terjadi dalam satu konteks sosial kultur yang saling terkait satu sama lain. Karena itu, menurut

¹Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), h.54.

²Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet, IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 105.

³Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. 1 Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

paradigma ilmiah setiap fenomena sosial harus diungkap secara holistik tanpa perlakuan manipulatif. Dalam penelitian ini keaslian dan kepastian merupakan faktor yang sangat ditekankan. Karena itu kriteria kualitas sangat ditekankan pada relevansi, yaitu kepekaan individu terhadap lingkungan sebagaimana adanya.⁴

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam penetapan lokasi penelitian “ada tiga unsur penting yang penulis pertimbangkan, yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan”.⁵

Lokasi penelitian yang bertempat di SD Inpres Tantu yang berlokasi di Pekkabata Tantu Kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini telah dilakukan dalam lokasi waktu selama dua bulan satu minggu.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada kompetensi dan peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. kompetensi yang peneliti maksudkan ada dua yaitu :
 - a. Kompetensi pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini terwujud pada perencanaan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau pengelolah proses belajar mengajar, dan kemampuan penilaian.

⁴Sayuthi Ali, *Metode Penelitian Agama: Pendidikan Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2002), h.59.

⁵S. Nasutian, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), h. 43.

- b. Kompetensi kepribadian, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat.
2. Peran guru adalah melihat seberapa jauh peranan yang dimiliki oleh guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, karena dalam penelitian ini bukan hanya berfokus kepada kompetensi guru saja melainkan ingin juga melihat peran guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Kualitas pembelajaran yang peneliti ingin melihat adalah petensi siswa meningkat, adanya pembelajaran yang menyenangkan, mampu berintraksi dengan mata pelajaran yang lain.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer yang digunakan penulis adalah wawancara mendalam atau in-depth interview dan observasi. Yang dimaksudkan dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab secara mendalam, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*).⁶

Wawancara dilakukan penulis dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terinci, Narasumber yang di wawancarai adalah guru pendidikan Agama Islam dan guru pendidik lainnya di SD Inpres Tantu.

⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).h.22.

Sedangkan observasi merupakan prosedur sistematis untuk mengetahui gejala-gejala yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti melalui pengamatan dari dekat dengan harapan akan memperoleh suatu kelengkapan data. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4.2 Data Sekunder

Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data mempelajari teori yang diperlukan dari berbagai literatur di perpustakaan. Selain itu juga data diambil dari bahan tertulis maupun teori yang di dapat pada saat kuliah, arsip-arsip serta company profile.⁷

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Setiap penelitian baik itu penelitian kuantitatif maupun kualitatif tentunya menggunakan tehnik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk membantu penelitian memperoleh data-data yang valid.

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan adalah:

3.5.1 Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁸ Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa kondisi atau

⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*,h.40.

⁸P. Joko Subagyo, *Metode Penulisan dalam Teori dan Praktek* (Cet.IV. Jakarta: Ribeka Cipta, 2004),h. 62.

fakta dari responden dalam situasi alami, dalam hal ini penelitian terlibat langsung dalam proses observasi dan mengamati poses pembelajaran di sekolah tersebut.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mencari data mengenai hal-hal baik itu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger, dan agenda.⁹

Teknik Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen atau catatan-catatan yang ada di lokasi penelitian kemudian dikutip seperti catatan profil sekolah yang di dalamnya ada beberapa data yang peneliti ambil sebagai data sekolah.

3.5.3 Wawancara (*interview*)

Wawancara atau biasa juga disebut *interview* yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama instrument ini adalah kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi.¹⁰ Tehnik ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan guru-guru lainnya.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada hahikatnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai

⁹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembanagan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Cet. I, Jakarta: Kencana,2010), h.278.

¹⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.165.

alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian. *Information about the instrument to be used in data collection is an essential component of survey method plan.*¹¹

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengumpulan data, instrumen harus relevan dengan masalah yang dikaji. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian kualitatif, maka instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Setelah masalah di lapangan terlihat jelas, maka instrumen didukung dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, kamera, alat perekam dan alat-alat dokumentasi berupa foto-foto atau gambar pelaksanaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya, kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.¹² Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Setiap kali data terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti mencoba menganalisis data, mengolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan dan melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian).

¹¹Jhon W. Creswell, *Research Desing Quakutative & Quantitative Approaches* (London: International Education and Professional Publisher, 1994) h, 120.

¹²Lexy J. Moleang, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,h.103.

Analisis data penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis non statistic, karena seluruh datanya adalah kualitatif, meskipun juga bisa didukung oleh analisis dan kuantitatif sebagai pelengkapan dan memperkaya makna.¹³

Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam buku metode penelitian kombinasi mengemukakan bahwa, reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Mereduksi dan bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁴

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data dengan cara data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis atau dipilih data-data yang diperlukan dan menyempurnakan data yang masih kurang sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini

Begitu seluruh data yang diperlukan mengenai Kompetensi guru dan peranannya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Telah selesai dikumpulkan semuanya di analisis lebih lanjut secara intensif. Langkah-

¹³Husain dan Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet.II; Jakarta:PT. Bumi Aksara 2009), h. 42.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 336.

langkah yang dapat ditempuh dalam menganalisisnya meliputi: (1) pengembangan sistem kategori pengkodean (2) penyutiran data (3) penarikan Kesimpulan.¹⁵

3.7.2 *Member Check*

Member check pada intinya adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini penulis melakukan *member check* kepada semua sumber data terutama kepada narasumber atau informan mengenai kompetensi guru dan peranannya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.¹⁶

3.7.3 *Tringulasi Sumber*

Tringulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber tersebut.

3.7.4 *Tringulasi Teknik*

¹⁵Muhammad Tholchah Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, h. 179.

¹⁶St. Aminah. *Menyoal Eksistensi Jamiyah Khawaltiyah Syekh Yusuf Al-Makassariy di Sulawesi Selatan* (Peneliti: STAIN PAREPARE 2016) h. 38.

Tringulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹⁷

3.7.5 Data Display (Penyajian Data)

Dengan mendisplay data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah di pahami.¹⁸

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari SD Inpres Tantu sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan kompetensi dan peran guru dalam meningkatkan pembelajaran.

3.7.6 Verifikasi Data

Verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan berulang kali dalam melakukan peninjauan mengenai keberanian dari kesimpulan yang diperoleh.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet.III, Bandung: Alfabeta 2013), h. 370-371.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XV, Bandung: alfabeta, cv), h. 338.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan, peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokkan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh sesuatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Tantu

4.1.1 Kompetensi Pedagogik Guru di SD Inpres Tantu

Kompetensi pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata. Kualitas ini dapat dari aspek intelektual, efektif dan psikomotorik. Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mendidik peserta didik. Jadi pendidikan akan terlaksana dengan baik adanya guru selaku pendidik dan peserta didik selaku anak didik.

Kompetensi pedagogik seorang guru sangatlah memiliki pengaruh terhadap peserta didik karena dengan kompetensi pedagogik peserta didik merasa di perhatikan. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru melakukan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi guru dalam mengelolah pembelajaran dibutuhkan perhatian yang serius, oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus efisien dan efektif mengajar agar peserta didik juga secara aktif menerima pelajaran, karena ini sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Selain efisien dan efektif yang harus diperhatikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Suardi, S.Pdi sebagai berikut:

Setiap guru mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, kita kelolah berdasarkan materi kegiatan pembelajaran yang kita ajarkan.¹

Selanjutnya adapun hasil wawancara yang di sampaikan oleh ibu Nurul Azmi Utami, S.Pd mengatakan bahwa:

Pengelolaan pembelajaran yang saya lakukan itu dengan cara menggunakan beberapa keterampilan yang ada misalnya keterampilan mengatur kelas, keterampilan mempersiapkan materi yang diajarkan untuk pertemuan berikutnya. Dan bagaimna cara saya mengelola pembelajaran sehingga siswa dapat tertarik mendengar materi yang akan saya ajarkan pada pertemuan berikutnya.²

Berdasarkan hasil wawancara dari guru pendidikan agama Islam yang di atas ibu Bode, S.Pd juga memberikan tanggapan mengenai cara guru pendidikan agama Islam dalam mengelola pembelajaran, ia mengatakan bahwa:

Kalau kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelolah pembelajaran guru PAI sangat mampu dan di anggap sudah paham dalam mengelola pembelajaran itu, mengapa di katakana sudah cukup baik dalam mengelola pembelajaran karena selalu di adakan pelatihan, KKG dan guru PAI mampu mengelola pembelajaran karena adanya pelatihan-pelatihan KKG dan bimbingan dari kepala sekolah dan berbagai kegiatan yang di adakan oleh Pembina sehingga guru PAI mampu mengelolah pembelajaran.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan seorang guru pendidikan agama Islam dalam mengelola pembelajaran di SD Inpres Tantu sudah cukup baik, di karenakan guru mampu menguasai keterampilan-keterampilan yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Karena guru peendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu seringkali mengikuti pelatihan-pelatihan seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) dan bimbingan dari kepala sekolah dan berbagai kegiatan

¹Suardi S.Pdi (46) Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Tantu, Wawancara di Sekolah 18 juli 2018.

²Nurul Azmi Utami, S.Pd (23) Guru Pendidikan agama Islam SD Inpres Tantu, Wawancara di Sekolah 18 juli 2018.

³Bode, S.Pd (51) Wali Kelas SD Inpres Tantu, Wawancara di Sekolah 19 juli 2018.

yang di adakan oleh Pembina sehingga guru Pendidikan agama Islam mampu mengelola pembelajaran dengan sangat baik.

Selain guru Pendidikan agama Islam bisa mengelola pembelajaran dalam kompetensi pedagogik, guru pendidikan agama Islam juga mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran termasuk membuat RPP, strategi dan metode, adapun hasil wawancara dengan bapak Suardi, S.Pdi Guru pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu :

Berbicara masalah merancang kegiatan pembelajaran ya memang kita sebagai seorang guru di haruskan bisa merancang pembelajaran karena pembelajaran itu adalah kegiatan yang memang harus kita atur terlebih dahulu sebelum kita laksanakan. Jadi guru itu ada yang merancang dengan pribadi ada juga yang merancang secara kelompok biasanya kelompok itu di adakan di KKG guru.⁴

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa guru harus mampu merancang pembelajaran karena sebagai seorang guru di haruskan mampu merancang pembelajaran yang nanti akan di berikan kepada peserta didik sebagai bahan ajar. Selanjutnya Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Nurul Azmi Utami, S.Pd:

Sebelum saya masuk mengajar maka saya harus mempersiapkan yang akan di ajarkan kemudian saya menyiapkan materi ajarnya 1 hari sebelum saya masuk mengajar dan saya menyiapkan bahan-bahan yang akan di ajarkan seperti materi, dan metode yang akan saya gunakan untuk mengajar agar peserta didik dapat tertarik mengikuti pembelajaran.⁵

Sehubungan dengan apa yang di katakan di atas, hasil wawancara oleh Ibu Bode, S.Pd mengatakan :

Kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran sudah baik dan mampu dan sesuai apa yang di anjurkan dan itu sudah memiliki

⁴Suardi, S.Pdi (46) Guru Pendidikan agama Islam SD Inpres Tantu, Wawanacar di sekolah 18 Juli 2018.

⁵Nurul Azmi Utami, S.Pd (23) Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Tantu, Wawancara di Sekolah 18 Juli 2018.

program Rpp, Silabus sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar karena sudah adanya petunjuk-petunjuk yang mereka siapkan.⁶

Berikutnya hasil wawancara dari ibu Itawilda. Bohari. S.Pd yang mempertegas lagi ia mengatakan :

Sebelum Guru Pendidikan agama Islam memulai pembelajran mereka terlebih dahulu menyiapkan peserta didiknya apakah mereka sudah siap menerima pembelajaran, setelah itu guru PAI menyiapkan alat-alat yang lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran misalnya menyiapkan alat praga yang dapat menarik perhatian peserta didik kemudian menyiapkan bahan RPP dan Silabus.⁷

Selanjutnya hasil wawancara yang dituturkan oleh ibu Kasmawati Djamal, S.Pd :

Berbicara masalah merancang pembelajaran, tugas setiap guru salah satunya yaitu harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dikarenakan hal ini menjadi pedoman bagi setiap guru, baik guru PAI maupun Guru lainnya dalam melakukan proses belajar mengajar. Karena adanya pedoman yang kita ikuti jadi materi pembelajaran telah tersusun secara sistematis. Jika pembelajaran tidak tersusun secara sistematis maka siswa akan kesulitan dalam belajar, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efisien.⁸

Melihat dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan agama Islam dan guru mata pelajaran lainnya di SD Inpres Tantu maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru terkait masalah perencanaan pembelajaran sudah cukup baik Karena sebelum melakukan pembelajaran guru sudah mempersiapkan RPP, Silabus dan strategi dalam melakukan pembelajaran. Kenapa peneliti mengatakan bahwa guru sudah cukup baik dalam mengelolah atau merancang pembelajaran karena guru sudah mengikuti yang namanya KKG (Kelompok Kerja Guru) disini guru di beri bimbingan sehingga mampu

⁶Bode, S.Pd (51) Wali Kelas SD Inpres Tantu, Wawancara di sekolah 19 juli 2018.

⁷Itawilda Bohari, S.Pd (42) Guru Kelas V SD Inpres Tantu, Wawancara di sekolah 20 Juli 2018.

⁸Kasmawati Djamal, S.Pd (36) Guru kelas VI SD Inpres Tantu, Wawancara di sekolah 20 Juli 2018.

melaksanakan tugasnya dengan baik dan memberi arahan ataupun bimbingan kepada peserta didik dalam artian guru mampu berinteraksi dan mengelolah kelas karena adanya RPP dan Silabus, maka pembelajaran tersusun secara sistematis dan menggunakan strategi dalam mengajar dikelas begitupun dengan metode yang digunakan sudah banyak mulai dari alat peraga dan sebagainya.

4.1.2 Kompetensi Kepribadian Guru di SD Inpres Tantu

Seorang guru memiliki kewajiban terhadap anak didik selain dari pada mengajar disisi lain guru berkewajiban memberikan nasehat kepada anak didik karena pada dasarnya seorang guru itu dapat mengarahkan, membimbing anak didik sebab guru merupakan pengganti orangtua dalam lingkup sekolah. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru berusaha memaksimalkan untuk dapat memperbaiki hal-hal yang belum baik dari anak didik itu sendiri. Juga hendak meluruskan dari berbagai hal yang masih menyimpang, membimbing akhlaknya dan menguatkan keyakinan anak didik yang sudah ada.

Memberikan nasehat dan mengarahkan sama pentingnya dengan proses pendidikan. Oleh karena itu, hendaklah seorang guru memberikan perhatian yang cukup untuk memberikan nasehat pada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁹

Guru juga mampu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik dan memberikan contoh perilaku dalam artian memcerminkan perilaku yang baik, santun kepada peserta didik kerena kebanyakan peserta didik meniru apa yang di lakukan oleh gurunya. Seperti yang di katakan oleh bapak Suardi, S.Pdi :

Teladan itu bagi guru adalah salah satu kebutuhan peserta didik jadi seorang guru itu perlu sekali memberikan contoh yang baik kepada muridnya, karena

⁹Fu'ad Asyhalhub.guruku Muhammad (Cet.I.:gema insani: 2016:Jakarta 2006).

guru adalah model bagi siswa jika guru memberikan contoh yang baik maka peserta didik akan biasa mengikuti teladan yang baik dari gurunya.¹⁰

Terkait penuturan di atas menjelaskan bahwa guru harus memberikan teladan atau contoh yang baik bagi peserta didik untuk mereka tiru. Berikutnya yang dikatakan oleh ibu Nurul Azmi Utami, S.Pd :

Guru itu cerminan bagi peserta didiknya Misalnya apa yang di lakukan guru baik atau tidaknya maka peserta didik akan mencontohkan apa yang di lakukan guru. Guru berperilaku sopan kepada peserta didik, menghargai peserta didik maka peserta didik akan melakukan hal yang sama.¹¹

Penjelasan di atas menuturkan bahwa guru itu adalah cerminan bagi peserta didik, baik atau tidaknya perilaku dari seorang guru pasti peserta didik meniru yang dilakukan oleh guru. selanjutnya yang dikatakan oleh Ibu Fatimah, S.Pd :

Guru harus berbuat yang lebih baik karena guru adalah panutan atau teladan yang baik bagi peserta didik dalam lingkungan sekolah di mana agar anak-anak dapat mencontohkan dengan baik perilaku atau sikap dari guru misalnya Guru harus melaksanakan atau berbuat tingkah yang baik, sopan agar anak-anak dapat mencontohkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Sehubungan dengan uraian di atas, hasil penelitian yang diperoleh dari proses wawancara dengan ibu Bode S.pd terkait masalah teladan seorang guru pendidikan Agama Islam ia memaparkan bahwa:

Guru itu harus datang lebih awal dari pada peserta didik, kemudian guru itu ketika ada yang ingin dilaksanakan atau dikerjakan gurulah yang harus pertama melakukan baru kemudian peserta didik, supaya anak didik kita melihat bahwa bagaimana kita mengerjakannya contoh ketika guru mengatakan kepada peserta didik bahwa kita harus cepat datang ke sekolah ya kita harus contohkan bahwa kita juga harus terlebi dahulu datang ketimbang murid. Gurunya yang harus memberikan motivasi dan memberikan karakter anak dengan cara menciptakan karakter dan gurulah yang harus pertama melakukan kemudian di

¹⁰Suardi, S.Pdi (46) Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Tantu, Wawancara di Sekolah 18 Juli 2018.

¹¹Nurul Azmi Utamai, S.Pd (23) Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Tanu, Wawancara di sekolah 18 Juli 2018.

¹²Fatimah, S.Pd (36) Guru Kelas SD Inpres Tantu, Wawancara di Sekolah 18 Juli 2018.

sampaikan kepada peserta didik. Karena peserta didik melihat dan mencontoh apa yang di lakukan oleh guru.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru di SD Inpres Tantu menurut peneliti sudah sangat baik dimana guru memperhatikan peserta didik dengan sangat baik terutama pada saat guru memberikan arahan atau bimbingan kepada peserta didik. Di mana guru juga ikut serta dalam arahan yang telah dia berikan kepada peserta didik. Pada dasarnya guru memberikan cerminan atau contoh yang baik kepada peserta didik sebelum peserta didik melaksanakan maka terlebih dahulu guru yang melaksanakan sehingga peserta didik dapat mencontohnya.

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupan adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal. Sedikit saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewajiban dan kharisma secara perlahan lebur dari jati diri. Karena itu, kepribadian adalah masalah yang sangat sensitif sekali. Penyatuan kata dan perbuatan dituntut dari guru, bukan lain perkataan dengan perbuatan.

4.2 Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Tantu

Peran guru adalah seperangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang di sandangnya.

¹³Bode, S.Pd (51) Wali Kelas SD Inpres Tantu, Wawancara di sekolah 19 Juli 2018.

Peran guru tidaklah terbatas dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Adapun peran guru di antaranya yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, perancang pembelajaran, pengelola kelas, pengarah pembelajaran, pendorong kreativitas, dan guru sebagai motivator, dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti yang berkaitan tentang guru harus memotivasi siswa agar apa yang kita inginkan dapat tercapai, seperti yang dikatakan oleh bapak Suardi, S.Pdi guru Pendidikan Agama Islam:

Setiap guru menjadi orangtua siswa di sekolah, kita memang di anjurkan senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar siswa dapat memahami bahwa dia ke sekolah untuk menuntut ilmu jadi guru harus senantiasa memberi motivasi belajar di sekolah dan belajar di rumah sebagai pelaksanaan belajar di sekolah.¹⁴

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa guru bukan hanya sebagai pengajar saja tetapi guru adalah pengganti orang tua peserta didik pada saat mereka di sekolah, karena guru diharuskan memahami sikap dan perilaku peserta didik. Selanjutnya yang dikatakan oleh ibu Bode, S.Pd yang memperkuat gagasan yang di kemukakan oleh bapak Suardi,S.Pdi :

Guru disini berperan sebagai orang tua, kita harus menganggap anak didik kita sebagai anak kita sendiri, memberikan motivasi dan memberikan motivator dan memberikan hal-hal yang positif seperti memberikan hadiah untuk motivasi kita siapa yang rajin belajar akan diberikan hadia yang tidak perna alfa, yang rajin ke sekolah kita akan memberikan hadia untuk anak-anak agar mereka

¹⁴Suardi, S.Pdi (46), Guru Pendidikan Agama Islam SDN Inpres Tantu, Wawancara di sekolah, 18 Juli 2018.

termotivasi untuk belajar dan bagi anak-anak yang mendapat peringkat akan di berikan hadiah agar peserta didik tersebut termotivasi untuk belajar terus menerus.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seorang guru di anjurkan untuk memotivasi siswa agar peserta didik rajin dalam mengikuti pembelajaran dan peserta didik mampu memperoleh peringkat. Dimana Guru bukan hanya sebagai pendidik melainkan guru juga sebagai motivator, guru sebagai penasehat dan guru juga sebagai pendorong kreativitas agar peserta didik mampu meningkat dalam hal proses belajar mengajar, guru juga memberikan pandangan ke arah yang positif karena guru memberikan arahan sebagaimana mereka menganggap diri mereka sebagai pengganti orang tua peserta didik ketika peserta didik berada di sekolah.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif. Hasil wawancara yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah SDN Inpres Tantu Ibu Hasiba, S.Pd yang mengatakan:

Kreativitas yang digunakan oleh guru Pendidikan agama Islam yaitu dengan aiti model pembelajaran dengan media dan metodenya dengan inopatif-inopatifnya dimana guru Pendidikan agama Islam sudah menguasai media-media apa yang cocok untuk di ajarkan kemudian banyak cara yang digunakan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, bukan hanya 1 cara yang digunakan guru Pendidikan agama Islam akan tetapi banyak cara yang digunakan dan guru sudah mampu menguasai pembelajarannya dan harus memberikan pelajaran secara tuntas.¹⁶

¹⁵Bode, S.Pd (51) Guru Kelas SDN Inpres Tantu, Wawancata di sekolah, 19 Juli 2018.

¹⁶Hasiba, S.Pd (51) Kepala Sekolah SD Inpres Tantu, Wawancara di Sekolah 18 Juli 2018.

Pernyataan yang di kemukakan oleh kepala sekolah SD Inpres Tantu yang terkait masalah peran seorang guru Pendidikan agama Islam tidak lepas bagaimana guru memberikan arahan sehingga kreatifitas seorang peserta didik mampu di keluarkan dan guru Pendidikan agama Islam juga mempunyai banyak cara agar prestasi seorang peserta didik mampu meningkat.

Guru adalah pribadi kunci (Key Person) di kelas karena besar pengaruhnya terhadap belajar dan perilaku peserta didik yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi, kesenangan, cita-cita, sikap, suasana kelas yang diciptakan oleh guru dan tindakan-tindakannya. Perkembangan itu juga terjadi pada intelektual dan peningkatan motivasi belajar karena terpenuhnya berbagai kebutuhan peserta didik begitupun dalam beberapa hal yang dapat menjadi hambatan. Maka dari itu gurulah yang memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti yang dikatan oleh Ibu Mirnawati S.Pd :

Dalam ruang lingkup sekolah guru Pendidikan agama Islam bukan hanya sebagai pengajar melainkan guru sebagai pendidik dalam artian guru lebih berusaha untuk mencerdaskan peserta didik karena dialah sebagai guru dan sekaligus orang tua kedua di sekolah setelah orangtua di rumah, karena dialah sebagai pelaksana tugas olehnya itu kita di tugaskan untuk mendidik dalam artian guru juga di tuntutan untuk membimbing murid untuk lebih maju kedepannya.¹⁷

Dari penuturan di atas guru bukan hanya sebagai pendidik melainkan mereka pengganti orang tua peserta didik, dan guru mampu memberikan peranan yang senada yang dilakukan oleh orang tua pada saat mereka berada di rumah. Selanjutnya yang di katakana oleh ibu Sanawati, S.Pd yang mengungkapkan pendapatnya:

Jika di Tanya bagaimna peran saya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran saya menganggap diri saya bukan hanya sebagai pengajar atau pendidik tetapi saya menganggap diri saya sebagai orang tua yang dapat memotovasi seorang

¹⁷Mirnawati, S.Pd (29), Guru Pendidikan Bahasa Inggris SDN Inpres Tantu, Wawancara di sekolah, 21 Juli 2018.

siswa agar mempunyai pemikiran yang luas agar mereka mampu bersaing di luar dari sekolah.¹⁸

Sebagai guru mempunyai peran yang sangat penting bukan hanya guru sebagai pendidik, tetapi guru juga sebagai penasehat. Dimana peserta didik diberikan ajaran bukan hanya pelajaran sekolah saja melainkan ajaran tentang perilaku yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Kasmawati Djamal, S.Pd:

Guru bukan hanya sebagai pendidik akan tetapi guru mempunyai banyak peran diantaranya sebagai penasehat, sebagai motivator, dan sebagai perancang pembelajaran, guru juga sebagai pengganti orangtua karena siswa SD sudah kita ketahui bahwa mereka masih memiliki jiwa anak-anak yang selalu pikirannya cuman main saja dan jarang sekali belajar kalo sudah di rumah, makanya guru senantiasa menasehati untuk selalu belajar dan mendidik ke arah yang lebih penting ke pendidikan di banding bermain, walaupun siswa SD masih anak-anak tetapi dari sini kita harus mendidik mereka mulai dari dia kecil sampai nantinya dia dewasa.¹⁹

Pendapat yang sama yang di katakana oleh Ibu Itawilda Bohari, S.Pd yang mengatakan:

Guru adalah salah satu penasehat, motivator, dan pendidik dan mampu memberikan arahan untuk mengarah ke jalan yang lebih baik dan peran seorang guru juga sangat penting dalam peningkatkn belajar seorang peserta didik karena mereka salah satu pemegang kunci keberhasilan seorang peserta didik.²⁰

Sehubungan dengan penjelasan di atas pak Suardi, S.Pdi mengatakan lebih jelas tentang guru itu adalah multifungsi :

Guru memang mempunyai multi fungsi, guru juga harus memberikan nasehat kepada siswanya karena kita atau namanya manusia terkadang biasanya tidak memindahkan aturan sebagai seorang peserta didik dan memang mengatakan.²¹

¹⁸Sanawati, S.Pd (29) Guru Kelas SD Inpres Tantu, Wawancara di Sekolah 21 Juli 2018.

¹⁹Kasmawati Djamal, S.Pd (36) Guru Kelas VI SD Inpres Tantu, Wawancara di Sekolah 20 Juli 2018.

²⁰Itawilda Bohari, S.Pd () Guru Kelas SD Inpres Tantu, Wawancara di Sekolah 20 Juli 2018.

²¹Suardi, S.Pdi (46) Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Tantu, Wawancara di Sekolah 18 Juli 2018.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru bukan hanya sebagai pengajar saja tapi guru mempunyai banyak peran atau bisa dikatakan sebagai multifungsi, karena guru bisa menjadi orang tua siswa, bisa menjadi teman. Dan guru merupakan suatu komponen dalam pendidikan, karena besarnya peranan tersebut baik-buruk dan tinggi rendahnya prestasi peserta didik, bahkan sampai pada mutu pendidikan umumnya dikembangkan pada guru

Maka dari itu guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

4.3 Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu

Kualitas pembelajaran adalah salah satu bentuk pencapaian yang ingin dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Adapun strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan masalah pembelajaran secara profesional. Pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran merupakan dampak logis dari perkembangan kecerdasan emosional yang sangat pesat. Di samping itu, perlu pilihan atas konsep-konsep pembelajaran yang mendidik yang di perlukan untuk meningkatkan kualitas lulusan.

Secara konseptual kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki beberapa indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau petunjuk dalam kegiatan pengembangan pendidikan. Dalam kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, ada beberapa indikator yang harus dicapai:

4.3.1 Potensi siswa meningkat dan mampu bekerja sama

Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, pendidik diharuskan melihat bagaimana cara mendidik yang efektif dalam peningkatan potensi peserta didik dan mampu bekerja sama dengan peserta didik lainnya. Proses pembelajaran yang harus di perhatikan adalah bagaimana cara guru pendidikan agama Islam membuat prestasi peserta didik meningkat, berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Suardi yang mengatakan:

Adapun cara yang saya lakukan dalam meningkatkan prestasi peserta didik dan mampu bekerja sama dengan peserta didik lainnya yaitu saya menerapkan beberapa metode dan memberikan berbagai wacana atau pedoman tentang cara kerja sama dalam proses pembelajaran yang beragam, dalam mengajar peserta didik harus ada metode yang diterapkan. Dengan adanya metode belajar merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. hal ini baik untuk menghindari rasa tertekan yang dirasakan peserta didik dalam belajar, kemudian saya memberikan dukungan berupa motivasi bagi peserta didik, dan dukungan orang tua juga sangat diperlukan bagi peserta didik untuk prestasi siswa di sekolah. Dengan adanya dukungan dari orang tua peserta didik merasa diperhatikan dan ini menjadikannya giat untuk belajar.²²

Pernyataan yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa untuk membuat prestasi peserta didik meningkat dan mampu bekerja sama, perlu adanya metode yang beragam dan wacana atau pedoman tentang cara bekerja sama dan dorongan dari orang tua, bagaimana cara orang tua mendukung dan memotivasi peserta didik sehingga peserta didik merasa diperhatikan dan menjadikannya giat dalam proses pembelajaran. Berikutnya disampaikan oleh ibu Nurul Azmi Utami S.pd.

Mendidik peserta didik menjadi peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran, memberikan metode yang pas yang peserta didik minati dalam proses pembelajaran, kemudian diberikan arahan bagaimana pentingnya bekerja antar teman, karna anak menyukai ketika mereka bersama-sama dengan teman, maka dari itu guru harus pandai melihat sehingga mampu memberikan arahan kerja sama yang baik yang diterima oleh peserta didik. kemudian melakukan aktivitas bersama-sama seperti diberikan tugas yang

²²Suardi, S.Pdi (46) Guru Pendidikan agama Islam SD Inpres Tantu, Wawanacar di sekolah 18 Juli 2018.

mengarah pada kekompakan, contohnya diberikan pelajaran yang didalamnya ada permainan yang haruskan ada kerja sama didalamnya.²³

Penuturan tersebut menjelaskan bahwa guru harus memberikan metode dan arahan yang efektif sehingga peserta didik mudah menerima dan tidak tertekan pada saat proses belajar sehingga mampu belajar dengan giat, mampu bekerja sama dengan peserta didik yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru pendidikan agama Islam penulis bisa menyimpulkan bahwa, mendidik peserta didik menjadi aktif dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. karena saat peserta didik aktif dalam proses belajar maka dia akan mendapatkan lebih banyak ilmu dari pada peserta didik yang lainnya yang tidak terlalu aktif, dan cara meningkatkan prestasi belajar menerapkan metode yang fariatif dan beragam, dengan adanya metode yang beragam membuat peserta didik merasa bahwa belajar merupakan hal yang menyenangkan, ini baik untuk menghindari rasa tertekan yang di rasa oleh peserta didik dalam proses belajar, kemudian guru harus memberikan wacana atau pedoman tentang cara bekerja sama yang baik, sehingga peserta didik mampu membangun kerja sama dengan peserta didik lainnya.

4.3.2 Adanya pembelajaran yang menyenangkan.

Banyak orang tua yang menginginkan anaknya mulai mempelajari hal yang akan bermanfaat bagi masa depannya nanti, sejak berusia dini, misalnya saja seperti belajar bahasa inggris, belajar bahasa arab, dan yang lebih penting mampu membacara Al-Qur'an dengan pasih, namun anak yang masih berusaha dini umumnya akan lebih suka bermain dibandingkan dengan belajar. Meskipun begitu,

²³Nurul Azmi Utami, S.Pd (23) Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Tanu, Wawancara di sekolah 18 Juli 2018.

bukan berarti anak tidak bisa diajak untuk belajar. Karena saat ini banyak lembaga pendidikan yang menerapkan metode atau pembelajaran yang disesuaikan dengan anak usia dini, sehingga orang tua tidak perlu merasa khawatir terhadap anaknya akan merasa kesulitan dalam belajar.

Selain itu, tentunya lembaga pendidikan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Suasana seperti ini sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi serta minat anak dalam belajar, seperti yang disampaikan oleh pak Surardi, S.Pdi selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan.

Dalam suasana pembelajaran sudah pasti saya menerapkan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan memperhatikan apa yang telah diterapkan. Karena saya menggunakan berbagai intrik permainan di dalam proses pembelajaran kaarena kita ketahui anak SD masih cenderung atau lebih mengutamakan bermain di banding belajar, oleh karena itu saya menggunakan berbagai metode yang dapat menarik perhatian peserta didik dan saya juga memperlihatkan berbagai video yang berkaitan dengan huruf hijaiyah atau bacaan-bacaan yang lain.²⁴

Penuturan di atas menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran haruslah mempunyai metode atau cara yang membuat pembelajaran terasa menyenangkan, seperti memanfaatkan alat peraga yang membuat peserta didik merasa senang dan tidak bosan selama proses pembelajaran. Berikut yang di sampaikan oleh ibu Nurul Azmi Utami, S.Pd yang mengatakan:

Adapun cara yang saya gunakan dalam menciptakan Pembelajaran yang menyenangkan saya mendesain ruangan kelas seperti memberikan hiasan pada dinding agar ruangan kelas terlihat lebih ceria. Selain sebagai dekorasi ruangan hiasan ini juga bermanfaat membantu proses belajar mengajar. Seperti menempelkan gambar hewan atau tumbuhan dan huruf-huruf hijaiyyah pada dinding. Dimana saya harus berusaha membuat suasana belajar seperti sedang bermain, dan dapat memperkenalkan ajaran-ajaran yang bermanfaat melalui

²⁴Suardi, S.Pdi (46) Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Tantu, Wawancara di Sekolah 18 Juli 2018.

lagu dan ini biasanya sering saya digunakan agar peserta didik tidak jenuh untuk mengikuti pembelajaran.²⁵

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa guru harus mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan seperti sedang bermain, hal ini perlu dilakukan sehingga peserta didik tidak bosan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti bisa menyimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan adanya metode ini peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Suasana kelas yang menyenangkan akan membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat setiap kali akan berangkat ke sekolah.

4.3.3 Mampu berinteraksi dengan mata pembelajaran lain

Problematika kehidupan dunia tidak hanya ada pada masalah keagamaan saja, akan tetapi lebih banyak dalam bidang-bidang keduniaan. Dalam hal ini pendidikan agama Islam bisa menjadi solusi dari semua bidang asalkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain.

Pendidikan agama Islam mampu berintraksi dengan mata pelajaran yang lain, ini disebabkan karena guru atau pihak sekolah di SD Inpres Tantu sangatlah memperhatikan bagaimana peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut adalah hasil wawancara dari bapak Suardi,S.Pdi selaku guru pendidikan Agama Islam yang mengatakan:

Kami selaku guru pendidikan agama Islam, sangat memperhatikan dengan jelas bagaimana proses pembelajaran berlangsung, kami selalu memberikan arahan yang efektif sehingga peserta didik mampu menangkap semua pelajaran yang di berikan, baik pembelajaran pendidikan agama Islam itu

²⁵Nurul Azmi Utami, S.Pd (23) Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Tanu, Wawancara di sekolah 18 Juli 2018.

sendiri maupun dari mata pelajaran yang lain. Guru mengharapkan peserta didik mampu berintraksi dengan mata pelajaran karena guru sering memberikan arahan kepada peserta didik bagaimana cara bertingkah di dalam maupun di luar kelas. Ini berkaitan dengan bagaimana guru pendidikan agama Islam mengajarkan peserta didik bukan hanya kita belajar tentang agama saja melainkan kita juga perlu belajar dengan mata pelajaran yang lain karena ini penting bagi kita. Hal ini seringkali guru sampaikan kepada peserta didik.²⁶

Dari penuturan di atas menjelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam sangat memperhatikan peserta didik bukan hanya dari dalam saja melainkan guru memperhatikan dari luarnya juga. Seperti guru sangat mengharapkan peserta didik mampu berintraksi dengan mata pelajaran yang lain dan mampu mengaplikasikan pelajaran pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran lain. Berikutnya di sampaikan oleh ibu Nurul Azmi Utami, S.Pd yang mengatakan :

Saya mengharapkan peserta didik mampu berintraksi dengan mata pelajaran yang lain, bukan hanya mata pelajaran PAI saja karena kami di bimbing bagaimana kami selaku guru pendidikan agama Islam mampu memberikan arahan yang dapat membuat peserta didik mampu berintraksi dengan mata pelajaran yang lain, dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik bagaimana mengaplikasikan pelajaran pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran yang lain.²⁷

Dari penuturan di atas menjelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam mengharapkan peserta didik mampu berintraksi dengan mata pelajaran yang lain, di karenakan guru memberikan arahan yang membuat peserta didik mampu mengaplikasikan pelajaran pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran yang lain.

Dari hasil wawancara oleh guru pendidikan agama Islam peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sangat memperhatikan peserta didik dan memberikan arahan yang sangat efektif sehingga pada saat proses

²⁶Suardi, S.Pdi (46) Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Tantu, Wawancara di Sekolah 18 Juli 2018

²⁷Nurul Azmi Utami, S.Pd (23) Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Tanu, Wawancara di sekolah 18 Juli 2018.

pembelajaran berlangsung dapat di terima dengan baik oleh peserta didik. Guru pendidikan agama Islam juga mengharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan pembelajaran pendidikan agama Islam baik di luar kelas maupun di dalam kelas dan mampu berintraksi dengan mata pelajaran yang lain.

4.4 Kompetensi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Inpres Tantu

Kompetensi dan peran ibarat dua sisi mata uang, satu sama lain tidak dapat dipisahkan karena kita akan sulit berbicara ketika dua istilah ini dipisahkan karena berkaitan satu sama lain. Kemampuan seorang guru tidak akan pernah terlihat ketika tidak di aplikasikan makanya kompetensi dan peran akan selalu berdampingan ketika proses belajar mengajar.

Berbicara masalah kompetensi dan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dari hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti yaitu oleh Kepala Sekolah Ibu Hasiba, S.Pd:

Kompetensi dan peran terhadap peningkatan pembelajaran cukup baik karena guru pendidikan agama Islam itu selalu diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tugasnya terutama dari kementerian pendidikan agama dari pinrang maupun dari kabupaten misalnya ada kelompok kerja guru (KKG), di mana kelompok kerja guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan seorang guru dalam upaya peningkatakan kualitas mutu pendidikan.²⁸

Penuturan di atas menjelaskan bahwa kompetensi dan peran guru di SD Inpres Tantu terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sudah cukup baik dikarenakan pihak sekolah telah membimbing dan membina guru pendidikan agama Islam dengan cara di ikutinya Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan ini guru pendidikan agama Islam mampu meningkatkan kemampuan sekaligus di berikan arahan

²⁸Hasiba, S.Pd (51) Kepala Sekolah SD Inpres Tantu, Wawancara di Sekolah 18 Juli 2018.

bagaimana cara mengaplikasikan kemampuan yang guru miliki sehingga kompetensi dan peran guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sudah sangat memumpuni dan bermutu dan berkualitas.

Berikutnya di jelaskan oleh Pak Suardi, S.Pdi dengan pertanyaan yang sama kompetensi dan peran guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD Inpres Tantu:

Kompetensi dan peran guru itu adalah dimana seorang guru harus senantiasa lebih meningkatkan kemampuannya karena jika seorang guru sudah menguasai materinya kemudian di katakana sudah berprofesional di bidangnya maka kompetensi pencapaian pembelajaran itu lebih cepat di capai dan bagaimana peran seorang guru dalam mengaplikasikan kompetensi yang guru miliki.²⁹

Penjelasan di atas menuturkan bahwa kompetensi dan peran guru sangat dibutuhkan dikarenakan dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengaplikasikan materi dan mampu menguasai materinya dengan baik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami, menanggapi apa yang di sampaikan, karena kemampuan dan peran guru sudah di aplikasikan dengan sangat baik.

Berikutnya di sampaikan oleh Ibu Nurul Azmi Utami, S.Pd masalah kompetensi dan peran guru pendidikan agama Islam:

Peningkatan kualitas pembelajaran di SD Inpres Tantu sudah sangat baik dikarenakan guru-guru di SD Inpres Tantu sangat bekerja keras dalam proses pembelajaran. Kemudian pihak sekolah mencanankan dan bisa dikatakan diwajibkan guru-guru di SD Inpres Tantu terutama guru pendidikan agama Islam untuk mengikuti worsop dan KKG , untuk meningkatkan kompetensi seorang guru dan sehingga kemampuan yang guru miliki dapat berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran , dikarenakan pada saat KKG guru juga di ajarkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.³⁰

²⁹Suardi, S.Pdi (46) Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Tantu, Wawancara di Sekolah 18 Juli 2018

³⁰Nurul Azmi Utami, S.Pd (23) Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Tanu, Wawancara di sekolah 18 Juli 2018.

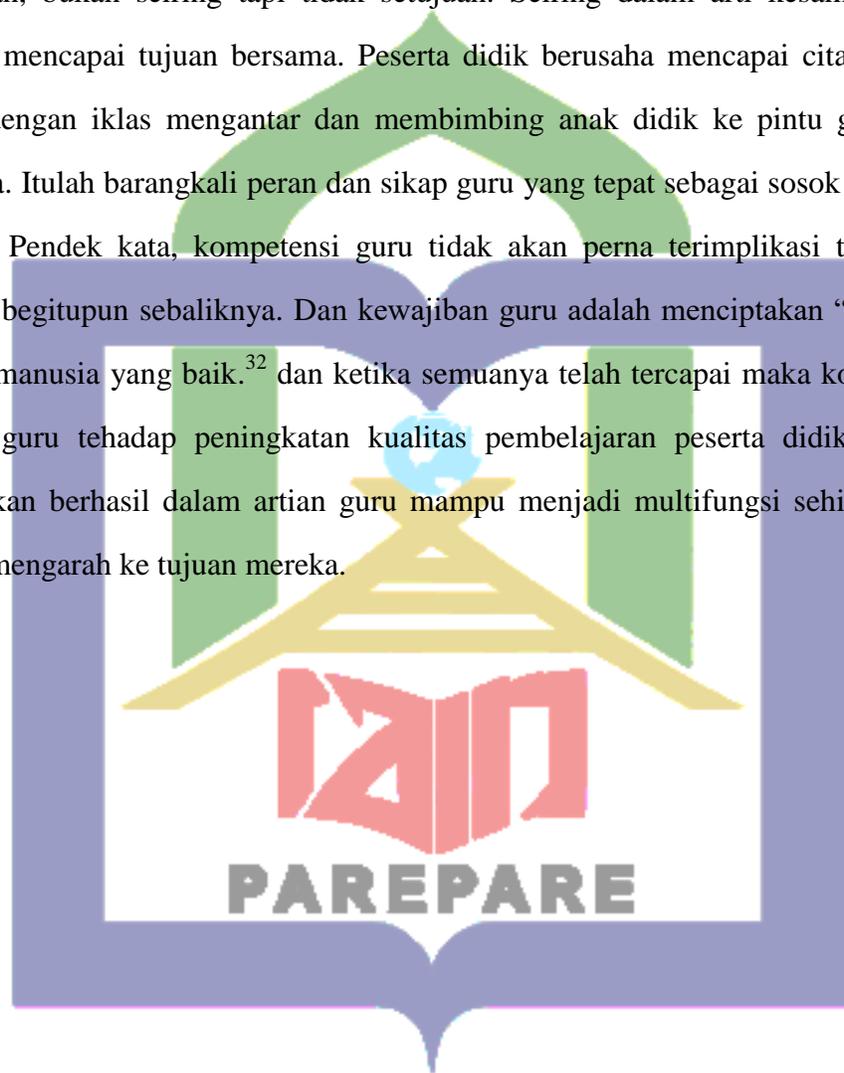
Penjelasan diatas menuturkan bahwa kompetensi dan peran guru pendidikan agama Islam terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD Inpres tantu sudah sangat berkompeten dan proses pembelajaran dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi dan peran guru pendidikan agama Islam terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD Inpres Tantu, bisa di katakana bahwa guru pendidikan agama Islam sudah sangat berkompeten baik dalam segi mutu dan kualitas dalam proses pembelajaran, mendidik maupun pada saat memberikan motivator ke peserta didik, peran guru dalam hal ini dapat kita lihat bagaimana guru dalam proses pembelajaran, bagaimana guru menyampaikan materi dengan baik, bagaimana guru memotivasi peserta didik. kompetensi seorang guru tidak akan pernah teraplikasikan ke pada peserta ketika mereka tidak berinteraksi dalam proses pembelajaran maupun diluar dari pembelajaran. Hal inilah yang dikatakan sebagai peran ketika guru mampu mengaplikasikan kompetensi atau kemampuan yang guru miliki kepada peserta didik untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yan baik, anak didik pun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya ke lembah kenistaan. Karena kemuliaan guru, berbagi gelar pun disandangnya. Guru adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan ilmu, pahlawan kebaikan, pahlawan pendidikan, makhluk serba bisa, atau dengan julukan yang lain seperti interpreter, artis, kawan, warga Negara yang baik, pembangun manusia, pembawa kultur, pioner, reformen dan terpercaya, soko guru, bhatara guru, ki ajar,

sang guru, sang ajar, ki guru, tuan guru, dan sebagainya. Itulah atribut yang pas untuk guru yang diberikan oleh mereka-mereka pengagum figur guru.³¹

Posisi guru dan peserta didik boleh berbeda, tetapi keduanya tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan. Seiring dalam arti kesamaan langkah dalam mencapai tujuan bersama. Peserta didik berusaha mencapai cita-citanya dan guru dengan ikhlas mengantar dan membimbing anak didik ke pintu gerbang cita-citanya. Itulah barangkali peran dan sikap guru yang tepat sebagai sosok pribadi yang mulia. Pendek kata, kompetensi guru tidak akan pernah terimplikasi tanpa adanya peran, begitupun sebaliknya. Dan kewajiban guru adalah menciptakan “khairunnas”, yakni manusia yang baik.³² dan ketika semuanya telah tercapai maka kompetensi dan peran guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik sudah bisa dikatakan berhasil dalam artian guru mampu menjadi multifungsi sehingga peserta didik mengarah ke tujuan mereka.



³¹Syaiful Bahri Djamil, *Guru Dan Anak Didik*, (Ed. 2, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005). h, 41

³²Syaiful Bahri Djamil, *Guru Dan Anak Didik* (Ed. 2, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005). h, 43

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan beberapa pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Kompetensi guru pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu sudah berkompoten karena pihak sekolah telah mencanangkan atau mengajukan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), workshop, dan pelatihan-pelatihan dalam mengelolah kelas dan sebagainya sehingga kompetensi guru sudah terjamin akan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki karena baik dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, sudah di anggap sangat baik dan mumpuni dalam pendidikan di SD Inpres Tantu.
- 5.1.2 Peran guru pendidikan agama Islam di SD Inpres Tantu Adapun peran guru di antaranya yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, perancang pembelajaran, pengelolah kelas, pengarah pembelajaran, pendorong kreativitas, dan guru sebagai motivator. Guru bukan hanya sebagai pengajar saja tapi guru mempunyai banyak peran atau bisa dikatakan sebagai multifungsi. Dan guru merupakan suatu komponen dalam pendidikan, karena besarnya peranan tersebut sering-sering baik-buruk dan tinggi rendahnya prestasi peserta didik, bahkan sampai pada mutu pendidikan umumnya dikembangkan pada guru.
- 5.1.3 Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu bentuk pencapaian yang ingin dilaksanakan dalam proses pembelajaran, dan mempunyai targert yang ingin di capainya, seperti prestasi peserta didik

dapat meningkat, mampu bekerja sama dengan peserta didik lainnya, proses pembelajaran menjadi menyenangkan, dan mampu berinteraksi dengan mata pembelajaran yang lain.

- 5.1.4 Kompetensi dan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Inpres Tantu bisa dikatakan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah sangat berkompeten baik dalam segi mutu dan kualitas. Hal inilah yang dikatakan sebagai peran ketika guru mampu mengaplikasikan kompetensi atau kemampuan yang guru miliki kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. ketika semuanya telah tercapai maka kompetensi dan peran guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik sudah bisa dikatakan berhasil dalam artian guru mampu menjadi multifungsi sehingga peserta didik mengarah ke tujuan mereka.

5.2 Saran

Sehubungan dengan permasalahan yang ada dalam skripsi ini, untuk mengoptimalkannya maka diajukan saran-saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan demi tercapainya hasil yang maksimal dan diharapkan pula agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

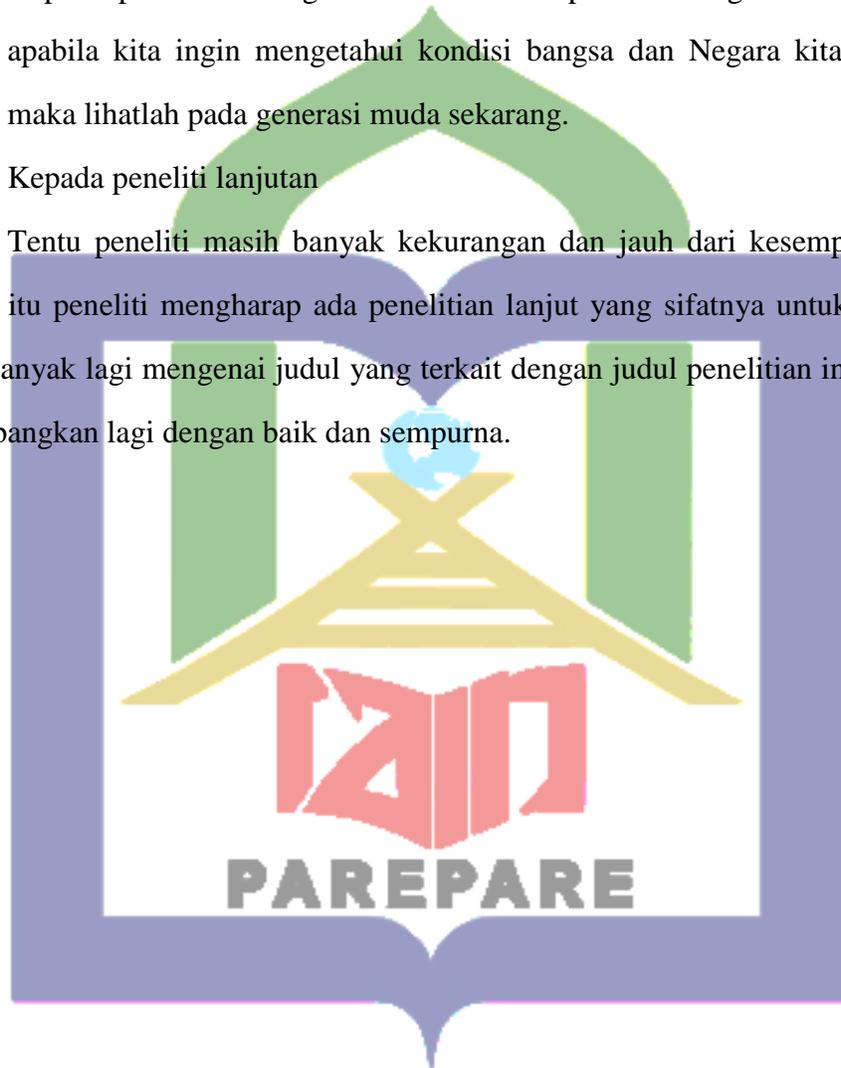
- 5.2.1 Kepada pihak sekolah SD Inpres Tantu agar kiranya mempertahankan metode pengajaran pengajian yang diadakan setiap ingin memulai proses pembelajaran.
- 5.2.2 Kepada pendidik, profesi sebagai pendidik adalah tugas yang mulia. Namun dibalik itu ada beban amanah dan tanggung jawab yang harus dipikulnya dimana seorang pendidik merupakan orangtua kedua peserta didik yang

bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan memiliki ilmu dan wawasan yang luas dalam bidangnya masing-masing.

5.2.3 Kepada peserta didik generasi muda dan penerus bangsa. Oleh karena itu, apabila kita ingin mengetahui kondisi bangsa dan Negara kita kedepannya maka lihatlah pada generasi muda sekarang.

5.2.4 Kepada peneliti lanjutan

Tentu peneliti masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharap ada penelitian lanjut yang sifatnya untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai judul yang terkait dengan judul penelitian ini untuk lebih dikembangkan lagi dengan baik dan sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim
- Azhari Akyas.1996. *Psikologis Pendidikan*. (Cet.I, Semarang: Toha Putra)
- Abuddin Nata. 1995. *Perspektif Islam Tentang Strategi Mengajar*. (Jakarta:Bumi Aksara)
- Abuddin Nata. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Cet. 1 Kencana Prenada Media Group Jakarta:Bumi Aksara)
- Iskandar Ahmad 2012, *Kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 1 Namlea Kabupaten Buru*. (Magister (S2) Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)
- Barizi Ahmad dan Muhammad Idris. 2011. *Menjadi Guru Unggul*. (Cet V; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- B. Uno Hamzah.2009. *Profesi Kependidikan, Problema, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Cet IV. Jakarta: Sinar Grafika Offset)
- Creswell Jhon W. 1994. *Research Desing Quakutative & Quantitative Approaches* (London: International Edication and Professional Publisher)
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Cet. I; Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi)
- Djamarah Syaiful Bahri, 2005. *Guru Dan Anak Didik*, (Ed. 2, Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Depertemen Agama RI.2006. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung Jakarta:CV.Nala Dana)
- Endraswara Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. (Cet.I, Yogyakarta: Pustaka Widyatama)
- Hamalik Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. Ix. Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Ihsan Hamdana dan H. A. Fuad Ihsan, 2007. *Filsafat Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Inplementasi KTSP dan Persiapan Menghadapai Sertifikasi Guru*. (Jakarta:RajaGrafindo Persada)
- Kartoredjo, 2014, *Kamus Baru Kontemporer*, (CET I, PT Remaja Rosdakarya)

- Mujadir Muhammad Salahuddin Ali. 1974. *Tadrusul Lugatul Arabiyah* (Kuwait: Darul Qalam)
- Mujid, Abdul dan Jusuf Mudzaki.. 2008. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kencana purnada media Group)
- M.Echols, Jhon dan Hassan Shadily. 1984. *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: Gramedia)
- Moore T.W.1992. *philosophy of education: an introduction* (London : Routledge and kegan paul,)
- Mulyasa E, 2008, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung, Remaja Rosda Karya)
- Nasir, A. Bakri. 2014. *Metode Pembelajaran Agama Islam Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Eja_Publisher)
- Nina Lamatenggo Hamzah B. Uno dan.2016, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. (Cet.1, Jakarta: Pt Bumi Aksara),
- Subini, Nini, 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar anak*. (Cet III. Jogjakarta:Java Litera)
- Salpiah, 2012, *Kompetensi Sosial Guru dan Pengaruhnya terhadap kecerdasan peserta didik SDN 63 Parepare Kec. Soreang Kota Parepare*. (Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam,)
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri 2013. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: Departemen Agama.
- Supardi 2014. *Kinerja Guru* (Ed. 1, Cet II. Jakarta: Rajawali Pers)
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods)*. (Cet.III, Bandung: Alfabeta)
- Setiady, Akbar dan Husain .2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Cet.II; Jakarta:PT. Bumi Aksara)
- Suwandi Basrowi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1 Jakarta: Rineka Cipta)
- Nana Sudjana,.1989. *Proses Belajar Mengajar*. (Cet. III. Jakarta: Rajawali Pres)
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Proresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Cet 3 (Jakarta: Kencana)

- Umar Tirtarahardja dan Drs.S.L.La Sulo.2005. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta Rineka Cipta)
- Uhbiyati Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II: Bandung, Pustaka Setia)
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. (Surabaya: Kesindo Utama)
- Umar, Bukhari. 2010 *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta;amzah)
- Usman, Moh. Uzer.2008. *Menjadi Guru Profesional*. (Cet 22. Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Willen, William.2008. Janice Hutchison Margareth Ishler. *Dynamics of Effective Secondary Teaching six edition* (New York: Pearson)
- Watie, Lussyana. 2016. *Peranan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. (Skripsi Serjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)
- Wiyani Novan Ardi dan Barnawi. 2012 *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta : Ar-Ruzz media)
- Zakiah Drajat. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta:Bumi Aksara)
- <https:// indikator-kualitas-pembelajaran.html>. (Diakses pada tanggal 22 April 2018)
- <https:// dokumen. Tips/documents/ pengertian-kualitas-pembelajaran-dan kinerjaguru>



LAMP IRAN



RY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTIONS PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 613 /In.39/PP.00.9/06/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : RISMAWATI S.
Tempat/Tgl. Lahir : TANTU, 01 Nopember 1996
NIM : 14.1100.099
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. JAMALUDDIN KEL. LAMPA TIMUR KEC. DUAMPANUA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" KOMPETENSI DAN PERAN GURU TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD INPRES TANTU "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

29 Juni 2018

A.n Rektor

Pt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 05 Juli 2018

Nomor : 070/ 467 /Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, Kepala SD Inpres Tantu
Kecamatan Duampanua

Perihal : Rekomendasi Penelitian

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor: B.613/In.39/PP.00.9/06/2018 tanggal 29 Juni 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : RISMAWATI
NIM : 14.1100.099
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/Tarbiyah dan Adab/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Jamaluddin Kel. Lampa Timur
Kec. Duampanua
Telepon : 082 293 620 458.

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**KOMPETENSI DAN PERAN GURU TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD INPRES TANTU**" Yang Pelaksanaannya pada tanggal 17 Juli s/d 17 September 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

Asisten SEKRETARIS DAERAH
Asisten Pemerintahan dan Kesra


Drs. RISMAN LAUPE

Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19590305 199202 1 001

Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas P dan K Kab. Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang di Pinrang;
6. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab. Pinrang di Pinrang;
7. Plt. Wakil Rektor Bid. APL IAIN Parepare di Parepare;
8. Camat Duampanua di Lampa;
9. Yang bersangkutan untuk diketahui;
10. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
UPTD DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN DUAMPANUA
SD INPRES TANTU
JL. PENDIDIKAN, TANTU, KEL. LAMPA



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :421.2/ 347 /SDIT/DP 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hasiba, S.Pd
Nip : 19671231 198803 2 035
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Inpres Tantu

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama tersebut dibawah ini, benar-benar melakukan penelitian mulai tanggal 17 juli sampai dengan 17 September 2018 dengan penuh tanggung jawab.

Nama : Rismawati. S
Nim : 14.1100.099
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul :

“KOMPETENSI DAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD INPRES TANTU”

Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Demikian surat ini dibuat untuk dipertanggung jawabkan digunakan sebagaimana mestinya.



Tantu, 29 Oktober 2018
Kepala SD Inpres Tantu,

HASIBA, S.Pd
NIP.19671231 198803 2 035

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1.1 Profil SD Inpres Tantu Kecamatan Duampanua Kab. Pinrang

SD Inpres Tantu merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di Lampa Timur di Jl. Pendidikan Tantu kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan RT 1/ RW 1 Kode Pos 91253, NPSN 40305175. yang didirikan pada tanggal 01-01-1982 dan diresmikan pada tanggal 01-01-1910. Data lengkap sebagai berikut:

Tabel I Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SD INPRES TANTU	
NPSN	40305175	
Jenjang Sekolah	SD	
Status Sekolah	Negeri	
Alamat Sekolah	Jl. Pendidikan Tantu	
RT/RW	1 / 1	
Kode Pos	91253	
Kelurahan	Lampa	
Kecamatan	Duampanua	
Kabupaten/Kota	Kab. Pinrang	
Provinsi	Prop. Sulawesi Selatan	
Negara	Indonesia	
Posisi Geografis	-3.6635 119.5009	Lintang Bujur

Sumber data : tata usaha SD Inpres Tantu

Tabel II Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah	-
Tanggal SK Pendirian	1982-01-01
Status Kepemilikan	Lainnya

SK Izin Operasional	-
Tgl SK Izin Operasional	1910-01-01
Kebutuhan Khusus Dilayani	-
Nomor Rekening	50-202-214-7
Nama Bank	BPD
Cabang KCP/ Unit	PINRANG
Rekening Atas Nama	SD INPRES TANTU
MBS	Ya
Luas Tanah Milik (m2)	95
Luas Tanah Bukan (m2)	0
Nama Wajib Pajak	SD INPRES TANTU
NPWP	701014797802000

Sumber data : tata usaha SD Inpres Tantu

1.2 Visi dan Misi SD Inpres Tantu

1.2.1 Visi SD Inpres Tantu

Terwujudnya insan sekolah yang cerdas berakhlak mulia yang berwawasan lingkungan.

1.2.2 Misi SD Inpres Tantu

2. Meningkatkan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Melalui Pembelajaran Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan.
3. Meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ) Melalui Kedisiplinan.
4. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Melalui Pembinaan Keagamaan dan Shalat Berjamaah.
5. Menanamkan Budaya Hormat Sesama Warga Sekolah Melalui Kebiasaan Senyum, Sapa dan Salam.
6. Menanamkan Budaya Bersih Kelas dan Lingkungan Sekolah Melalui Kerja Bakti Sebelum Belajar.

1.3 Peserta Didik SD Inpres Tantu Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan dan peserta didik merupakan faktor yang harus ada dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Keadaan peserta didik SD Inpres Tantu dari jumlah siswa sebanyak 244. Berdasarkan jumlah dari jenis kelamin, dari laki-laki sebanyak 127 peserta didik, jumlah perempuan sebanyak 117, dengan rincian sebagai tabel berikut:

Tabel III Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	29	22	51
Tingkat 2	20	15	35
Tingkat 3	19	15	34
Tingkat 4	20	27	47
Tingkat 5	21	19	40
Tingkat 6	18	19	37
Total	127	117	244

Sumber data : tata usaha SD Inpres Tantu

1.4 Keadaan Guru

Sebagaimana diketahui bahwa guru atau pendidik adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik, khususnya dalam memberikan tugas atau resitasi sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam dunia pendidikan. Dengan demikian kemampuan guru selalu menjadi faktor penting dalam hal pencapaian tujuan pendidikan. Berikut ini akan dikemukakan daftar pengelola SD Inpres Tantu dimulai dari pimpinan dan staf pengajar, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel IV Daftar keadaan Pendidik dan Pegawai SD Inpres Tantu

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Hasiba	Kepala Sekolah	S1
2.	Bode	Guru kelas	S1
3.	Suardi	Guru Mata Pelajaran	S1
4.	Dewi Munawara. S	Guru kelas	S1
5.	Fatimah	Guru kelas	S1
6.	Hasma	Guru kelas	S1
7.	Irsan Wirasakti	Guru Mata Pelajaran	S1
8.	Ishak	Tenaga Administrasi Sekolah	S1
9.	Itawilda Bohari	Guru kelas	S1
10.	Kasmawati Djmal	Guru kelas	S1
11.	Maryanti	Guru kelas	S1
12.	Mirnawati	Guru Mata Pelajaran	S1
13.	Nurwahida	Guru Mata Pelajaran	S1
14.	Rakhmatia Pase	Guru kelas	S1
15.	Rasma Ayu Azharah	Tenaga Perpustakaan	S1
16.	Sanawati	Guru kelas	S1
17.	Syamsiah Peraka	Guru kelas	S1
18.	Anita	Guru kelas	S1
19.	Nurul Azmi Utami	Guru Mata Pelajaran	S1

Sumber data : tata usaha SD Inpres Tantu



KEMENTRIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331

Telepon (0421)21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : RISMAWATI . S
NIM/PRODI : 14.1100.099/PAI
JURUSAN : TARBIYAH DAN ADAB
JUDUL : KOMPETENSI DAN PERAN GURU DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES TANTU
KABUPATEN PINRANG

Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara untuk mengambil data dari narasumber yang paham tentang masalah kompetensi dan peran guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dengan memberi beberapa pertanyaan, pada instrumen sebagai berikut:

Pedoman Wawancara

Pertanyaan tentang kompetensi Guru di SD Inpres Tantu

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengelola pembelajaran ?
2. Bagaimana kemampun anda dalam merancang pembelajaran?
3. Bagaimana keahlian seorang guru dalam proses belajar mengajar?
4. Bagaimana rasa kebersamaan seorang guru?

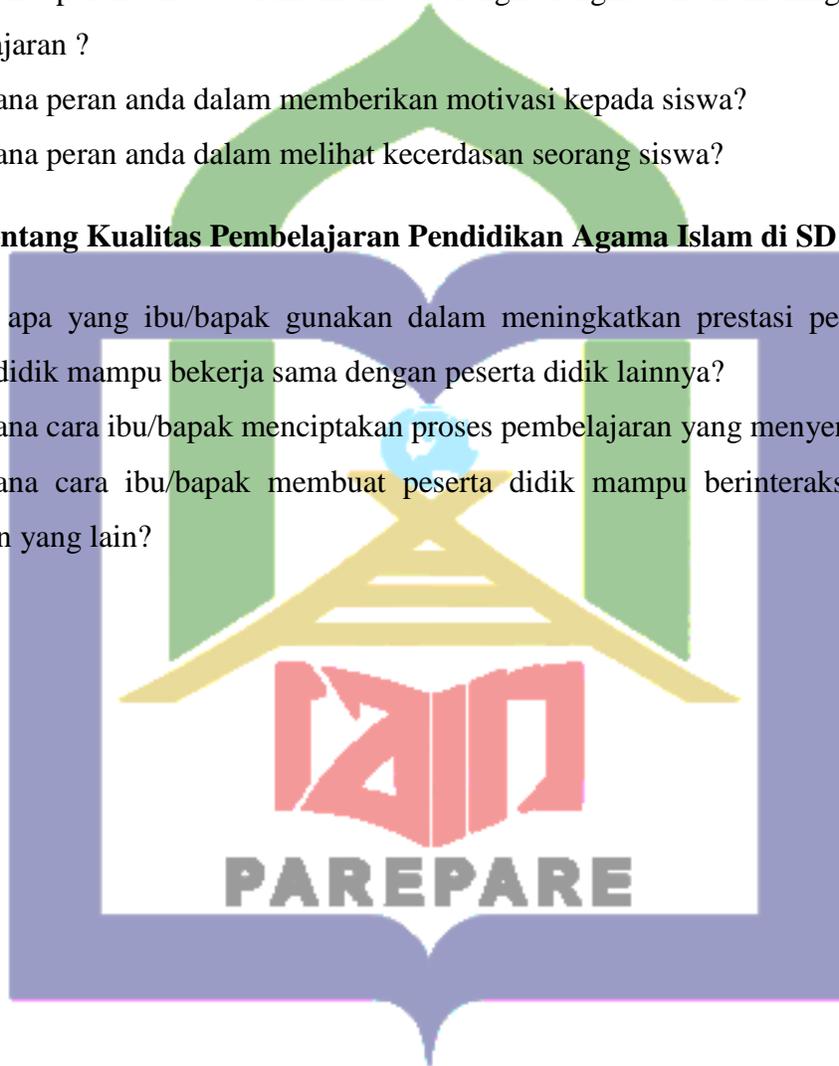
5. Bagaimana cara anda mencontohkan teladan yang baik kepada siswa?
6. Usaha-usaha apa yang dilakukan dari pihak sekolah untuk dapat meningkatkan kompetensi keprofesionalan guru pendidikan agama Islam ?

Pertanyaan Tentang Peran Guru di SD Inpres Tantu

1. Bagaimana peran anda dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
2. Bagaimana peran anda dalam membuat langka-langka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ?
3. Bagaimana peran anda dalam memberikan motivasi kepada siswa?
4. Bagaimana peran anda dalam melihat kecerdasan seorang siswa?

Pertanyaan Tentang Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu

1. Metode apa yang ibu/bapak gunakan dalam meningkatkan prestasi peserta didik dan peserta didik mampu bekerja sama dengan peserta didik lainnya?
2. Bagaimana cara ibu/bapak menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan ?
3. Bagaimana cara ibu/bapak membuat peserta didik mampu berinteraksi dengan mata pelajaran yang lain?



Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 28 Juni 2018

Dosen Pembimbing

Utama

Pendamping



Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag

195412311992031010

197102082001122002



IDENTITAS INFORMAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : SUARBI, S.pdi

UMUR : 46 TH

JABATAN : Guru Agama Islam

ALAMAT : TANTU

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

NAMA : Rismawati.S

NIM : 14.1100.099

JURUSAN : Tarbiyah dan Adab

PRODI : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Kompetensi dan Peran Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya,

Parepare, 18 juli 2018

Narasumber



(.....SUARBI, S.pdi.....)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Bode. spd.

UMUR : 1 - 5 - 1967 (51 Thn).

JABATAN : Guru

ALAMAT : Rw II Lampa Timur

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

NAMA : Rismawati.S

NIM : 14.1100.099

JURUSAN : Tarbiyah dan Adab

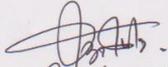
PRODI : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kompetensi dan Peran Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya,

Parepare, 19 juli 2018

Narasumber


(... Bode. spd. ...)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Fatimah, S.Pd

UMUR : 39 Tahun

JABATAN : Guru kelas

ALAMAT : Lampa Timur.

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

NAMA : Rismawati.S

NIM : 14.1100.099

JURUSAN : Tarbiyah dan Adab

PRODI : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kompetensi dan Peran Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya,

Parepare, 18 juli 2018

Narasumber


(...Fatimah, S.Pd...)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : HASIBA .s.pd

UMUR : 51

JABATAN : KEPALA SEKOLAH

ALAMAT : PEKABATA DUAMPANUA

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

NAMA : Rismawati.S

NIM : 14.1100.099

JURUSAN : Tarbiyah dan Adab

PRODI : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :“Kompetensi dan Peran Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu”.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya,

Parepare, 13 juli 2018

Narasumber



(.....)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ITAWILDA BOHARI .S.pd.

UMUR : 42 TAHUN.

JABATAN : GURU KELAS V

ALAMAT : Lampa

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

NAMA : Rismawati.S

NIM : 14.1100.099

JURUSAN : Tarbiyah dan Adab

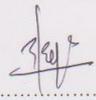
PRODI : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kompetensi dan Peran Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya,

Parepare, 20 juli 2018

Narasumber


(.....)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Kasmawati Djamat, S. Pa

UMUR : 36 Tahun

JABATAN : Guru Kelas VI

ALAMAT : Lampa Bant

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

NAMA : Rismawati.S

NIM : 14.1100.099

JURUSAN : Tarbiyah dan Adab

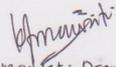
PRODI : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Kompetensi dan Peran Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya,

Parepare, 20 juli 2018

Narasumber


(Kasmawati Djamat)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : MIRNAWATI S^{pd}

UMUR : 29 TAHUN

JABATAN : GURU BHS- INGGRIS

ALAMAT : BILA. I

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

NAMA : Rismawati.S

NIM : 14.1100.099

JURUSAN : Tarbiyah dan Adab

PRODI : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Kompetensi dan Peran Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya,

Parepare, 21 juli 2018

Narasumber


MIRNAWATI S^{pd}

IDENTITAS INFORMAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NURUL AZMI UTAMI, s. pd

UMUR : 23

JABATAN : GURU PAI (HONORER)

ALAMAT : PEKKABATA

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

NAMA : Rismawati.S

NIM : 14.1100.099

JURUSAN : Tarbiyah dan Adab

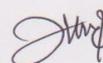
PRODI : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Kompetensi dan Peran Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya,

Parepare, 18 juli 2018

Narasumber



(NURUL AZMI UTAMI, s. pd)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : *Sanawati, s.pd*

UMUR : *29 thn*

JABATAN : *Guru Kelas Vb*

ALAMAT : *Tantu*

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

NAMA : Rismawati.S

NIM : 14.1100.099

JURUSAN : Tarbiyah dan Adab

PRODI : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kompetensi dan Peran Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya,

Parepare, 21 juli 2018

Narasumber


(.....s.pd.....)

**FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN
KOMPETENSI DAN PERAN GURU TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD
INPRES TANTU**







RIWAYAT HIDUP PENULIS



Rismawati.S yang akrab dipanggil Cimma/ Risma adalah anak dari pasangan Suma dan Suhara yang merupakan anak kedua dari lima bersaudarah, lahir pada tanggal 01 November 1996 di Lampa Timur (Tantu) Kecamatan Duampanua Kab.Pinrang. Dia dibesarkan dan menempuh pendidikan SD-SMA di Kab.Pinrang. Sekolah pertama dia lalui adalah SD Inpres Tantu Pinrang, beralih ke Mts DDI Pekkabata Pinrang dan melanjutkan pendidikan ke SMA 2 PINRANG, hingga menempuh perkuliahan di IAIN Parepare Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, dari studi pendidikannya ini Rismawati.S mengenal beberapa teman dari berbagai jenis daerah dan suku. Dia banyak belajar dari pahitnya hidup, Ada banyak hal yang Rismawati. S dapatkan dari dia telah di tinggal merantau oleh kedua orang tuanya mulai dia duduk SMP kelas satu sampai sekarang,

Di bangku perkuliahan Rismawati.S mengikuti organisasi Intra di Kampus yaitu Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) sebagai anggota. Pengalaman organisasi banyak memberikannya pelajaran. Meskipun tidak aktif lagi di dunia organisasinya namun kenangan itu sering kali di rindukannya. Suatu pelajaran yang tidak di temukan di bangku kuliah namun di luar dari pendidikan formal dan hanya sedikit orang mampu mempelajarinya, jika hanya ilmu dari bangku kuliah yang diharapkan maka hanya berapa persen yang kita dapat dari itu tapi ilmu diluar sana bertebaran dan tinggal kita memilih yang mana yang ingin kita jalani.